

**FAKTOR PENDUKUNG PARTISIPASI PESERTA DIDIK MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW TINGKAT
SMP NEGERI DI KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Oleh:
TAUFIK ABDULLAH
20601241046**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**FAKTOR PENDUKUNG PARTISIPASI PESERTA DIDIK MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW TINGKAT
SMP NEGERI DI KABUPATEN BANTUL**

Oleh:
Taufik Abdullah
20601241046

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 36 responden. Instrumen yang digunakan berupa angket sejumlah 48 butir. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian mengenai faktor pendukung partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul yaitu Pada faktor internal, indikator keuletan memberikan dukungan tertinggi (12,74%) dengan jumlah persentase indikator keseluruhan 50,53%. Sementara pada faktor eksternal, indikator kesempatan memiliki dukungan tertinggi (12,56%) dengan jumlah persentase indikator keseluruhan 49,44%.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler, Pendukung, Sepak Takraw*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taufik Abdullah

NIM : 20601241046

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

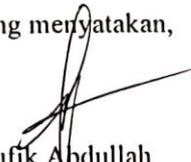
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Faktor pendukung partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya, dan tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 06 Juni 2024

Yang menyatakan,


Taufik Abdullah
NIM 20601241046

LEMBAR PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PARTISIPASI PESERTA DIDIK
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW TINGKAT SMP
NEGERI DI KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

TAUFIK ABDULLAH
NIM 20601241046

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 06 Juni 2024

Koordinator Prodi,



Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001

Dosen Pembimbing,



Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or
NIP. 198207112008121003

LEMBAR PENGESAHAN

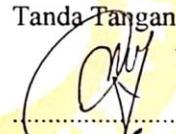
**FAKTOR PENDUKUNG PARTISIPASI PESERTA DIDIK MENGIKUTI
ESKTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW
TINGKAT SMP NEGERI DI KABUPATEN BANTUL**

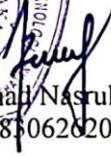
TUGAS AKHIR SKRIPSI

**TAUFIK ABDULLAH
NIM 20601241046**

Telah Disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or Ketua Penguji		25 / 2024 / 6
Dr. Yudianto, M.Pd Sekretaris		25 / 24 / 6
Dr. Amat Komari, M.Si Penguji Utama		24 / 2024 / 6

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Dekan,

Prof. Dr. Ahimad Nasrulloh, S.Or., M.Or
NIP-198106202008121002

MOTTO

“Betapa bersyukur saya ketika Allah SWT adalah tuhan semesta alam dan
saya berstatus sebagai hamba-Nya yang ditakdir pernah sujud”

(Ahmad Bahauddin Nursalim)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena telah melimpahkan rahmat-Nya hingga Tugas Akhir Skripsi dapat tersusun dengan baik. Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang saya hormati, sayangi dan cintai, Bapak Bambang Wardoyo dan Ibu Jumatin yang selalu mendoakan, memberi semangat, memberi dukungan hingga saat ini sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan baik.
2. Kakak saya Ana Mawahdah dan Ani Warahmah beserta suaminya Heri Sutrisno dan Achmad Rizki Habiburrachman yang selalu mendoakan, memberi semangat, dan memberikan dukungan agar bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi tepat pada waktunya.
3. Ponakan saya Muhammad Raffasya Sutrisno dan Ismail Latif Abbasy yang selalu memberi dukungan dan semangat agar dapat segera menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Faktor Pendukung Partisipasi Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw Tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul” dapat berjalan dengan lancar. Disadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd., Ketua Departemen POR dan Koordinator Program Studi PJKR yang telah memberikan arahan dan bantuan selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi
3. Bapak Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, saran, dan arahan kepada penulis selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini
4. Bapak Dr. Muhammad Hamid Anwar S.Pd., M.Phil., Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan motivasi selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas selama proses perkuliahan berlangsung.

6. Bapak Mohammad Wantoro, M.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jetis, Bapak Kirno Widarso, S.Pd., M.M. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kretek, Bapak Kusnardi M.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Imogiri dan Ibu Supriyatmi S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Imogiri yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
7. Seluruh teman-teman PJKR D 2020 yang telah membantu dan memberi dukungan selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi
8. Semua pihak terlibat yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas saran, dukungan, dan bantuannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

Sangat disadari bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Diharapkan semoga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak-pihak lainnya yang membutuhkan.

Yogyakarta, 06 Juni 2024

Penulis,


Taufik Abdullah
NIM. 20601241046

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Batas Masalah	17
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Masalah.....	17
F. Manfaat Masalah.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori	20
1. Faktor Pendukung Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw	20
2. Hakikat Ekstrakurikuler	30
3. Hakikat Sepak Takraw	40
4. Karakteristik Remaja.....	90
5. Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SMP Negeri se Kabupaten Bantul	94
B. Penelitian Yang Relevan	98
C. Kerangka Berfikir.....	101

BAB III METODE PENELITIAN.....	103
A. Desain Penelitian.....	103
B. Tempat dan Waktu Penelitian	103
C. Populasi dan Sampel Penelitian	104
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	106
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	106
1. Instrumen Penelitian.....	106
2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	110
3. Teknik Pengumpulan Data.....	114
F. Teknik Analisis Data.....	115
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	117
A. Hasil Penelitian	117
1. Faktor Internal.....	118
2. Faktor Eksternal	120
B. Pembahasan.....	123
1. Faktor Internal.....	124
2. Faktor Eksternal	128
C. Keterbatasan Penelitian.....	133
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	134
A. Kesimpulan	134
B. Implikasi.....	134
C. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN.....	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Prestasi POPDA Kabupaten Bantul 5 Tahun Terakhir	7
Tabel 2. Daftar Sekolah yang Berpartisipasi Dalam POPKAB 2023	8
Tabel 3. Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw Tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul tahun 2020 dan 2024	9
Tabel 4. Pengembangan Karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler.....	33
Tabel 5. Data Populasi Penelitian	104
Tabel 6. Data Sekolah dan Jumlah Peserta Didik Ekstrakurikuler Sepak Takraw Tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul	105
Tabel 7. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian	108
Tabel 8. Alternatif Jawaban Angket.....	109
Tabel 9. Hasil Validitas Instrumen.....	111
Tabel 10. Kategori Tingkat Reliabilitas	113
Tabel 11. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	114
Tabel 12. Rentangan Norma	116
Tabel 13. Distribusi Faktor Keseluruhan	117
Tabel 14. Distribusi Faktor Internal	119
Tabel 15. Distribusi Faktor Eksternal	120
Tabel 16. Persentase Indikator Faktor Internal	121
Tabel 17. Persentase Indikator Faktor Eksternal.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lapangan Sepak Takraw	43
Gambar 2. Tiang Sepak Takraw.....	44
Gambar 3. Net Sepak Takraw	45
Gambar 4. Bola Takraw	46
Gambar 5. Sepak Sila.....	50
Gambar 6. Sepak Cukil	52
Gambar 7. Sepak Badek.....	53
Gambar 8. Menapak.....	55
Gambar 9. Memaha.....	56
Gambar 10. Mendada	57
Gambar 11. Menyundul	59
Gambar 12. Sepak Mula Bawah	61
Gambar 13. Sepak Mula Potong	62
Gambar 14. Sepak Mula Atas	64
Gambar 15. <i>Smash</i> Gulung	67
Gambar 16. <i>Smash</i> Kedeng.....	69
Gambar 17. <i>Blocking</i>	71
Gambar 18. Bagan Kerangka Berfikir	102
Gambar 19. Diagram Faktor Pendukung Partisipasi Peserta Didik.....	118
Gambar 20. Diagram Faktor Internal Partisipasi Peserta Didik.....	119
Gambar 21. Diagram Faktor Eksternal Partisipasi Peserta Didik	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing TAS	143
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS.....	144
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Validasi Instrumen Penelitian.....	145
Lampiran 4. Angket Uji Coba Penelitian.....	146
Lampiran 5. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen	152
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Data Uji Coba Instrumen	154
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Data Uji Coba Instrumen	156
Lampiran 8. Surat Keterangan Hasil Validasi Instrumen	157
Lampiran 9. Surat Pernyataan Validasi Instrumen	158
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	159
Lampiran 11. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	163
Lampiran 12. Angket Penelitian	167
Lampiran 13. Tabulasi Data Penelitian	172
Lampiran 14. Tabulasi Data Penelitian Tiap Indikator	173
Lampiran 15. Hasil Statistik Menggunakan SPSS	174
Lampiran 16. Angket Dalam Bentuk <i>Google Form</i>	179
Lampiran 17. Dokumentasi Peserta Didik Mengisi Angket	180

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Pembangunan diselenggarakan diberbagai bidang menuju kearah yang lebih baik. Hal ini termasuk pembangunan dibidang olahraga dilakukan oleh hampir semua negara. Hal ini disebabkan eksistensi sebuah negara dikancah internasional salah satunya dibidang olahraga. Keikutsertaan cabang olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis, bola voli dan bola basket di lingkup internasional menjadi populer di masyarakat dan berkembang pesat di setiap negara sehingga dengan perkembangan di dunia olahraga, muncul olahraga daerah tertentu yang diberikan kesempatan untuk eksis di kancah kompetisi mulai dari nasional sampai internasional salah satunya olahraga sepak takraw.

Sepak takraw berasal dari dua kata yaitu sepak dan takraw. Menurut Depdikbud (dalam Warahmah 2020: 3) “Sepak” berarti gerakan kaki menepak sesuatu, dengan cara mengayunkan kaki di depan atau ke sisi, sedangkan “Takraw” berarti bola atau berang bulat yang terbuat dari ayaman rotan. Permainan sepak takraw menurut Aji (2016: 176), ”permainan sepak takraw dimainkan oleh dua regu yang berhadapan dan dipisahkan oleh jaring (net) pada bagian tengah lapangan yang berbentuk persegi empat panjang dan rata seperti dalam perbentuk dalam permainan badminton.”

Definisi sepak takraw menurut Aziz (2000: 1) bahwa “*The game is played on a badminton-size court, with two teams competing against each*

other. A team consists of three players, each with a different primary role: feeder, server and spiker". Jadi sepak takraw adalah permainan dimainkan oleh 2 regu berhadapan dipisah oleh jaring setinggi 1,52 m dengan cara menyepak bola takraw dan dimainkan pada lapangan bulu tangkis ganda.

Kelanjutan perkembangan sepak takraw di dunia, Jawis (2005: 825) mengatakan sebagai berikut:

"Following its introduction in the 10th Asian Games in Beijing in 1990, and as a demonstration sport in the 1998 Commonwealth Games in Kuala Lumpur, sepak takraw has become one of the fastest growing games in Asia and has spread to over 20 countries including Argentina, Australia, Brazil, Canada, Korea, Germany, England, India, Japan, Puerto Rico, Spain, and the USA."

Seiring perkembangan sepak takraw sangat pesat dan menyebar diberbagai negara dunia maka, didirikan International Sepak takraw Federation (ISTAF) sebagai badan pengelola sepak takraw dunia pada tahun 1992.

Di Asia sendiri juga sudah dibentuk organisasi lebih awal daripada ISTAF pada tahun 1982 yang diberi nama Asian Sepak Takraw Federation (ASTAF). Kini, Negara Thailand adalah negara yang memiliki kekuatan untuk mendominasi prestasi sepak takraw di tingkat asia maupun dunia. Hal ini terbukti berdasarkan ISTAF, Thailand menempati peringkat ke-1 dunia dalam cabang olahraga sepak takraw baik putra maupun putri. Meski begitu, bukan berarti Indonesia tidak memiliki potensi berprestasi dikancah dunia. Seleksi atlet-atlet terbaik dari berbagai penjuru daerah serta pengembangan mutu latihan yang maksimal oleh para pelatih TIMNAS sepak takraw membuktikan bahwa sepak takraw Indonesia mengukir sejarah mendapatkan medali emas pertama nomor quadrant putra dalam ajang

Asian Games 2018 di GOR Ranau, Jakabaring Sport City (JSC), Palembang.

Di Indonesia, olahraga seperti sepak takraw sudah dikenal sebagai olahraga tradisional dan dikenal sebagai warisan budaya Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya sejarah di daerah tertentu dengan nama yang berbeda-beda seperti “Marraga Akraga” dikenal di daerah Sulawesi Selatan, di Riau dikenal dengan sebutan “Raga Tinggi”, dan di Sumatera Barat serta Bengkulu dikenal dengan nama “Sepak Raga”. Meskipun permainan sepak takraw ini sudah dikenal sejak lama bahkan sebagai warisan budaya di Indonesia, masih sedikit masyarakat yang memiliki ketertarikan untuk memainkan permainan ini. Masyarakat lebih memilih permainan-permainan yang populer seperti sepak bola, bulu tangkis, bola voli dan basket.

Selain itu, permainan sepak takraw memerlukan teknik khusus dikarenakan harus dimainkan dengan bagian tubuh selain tangan sehingga dianggap rumit oleh sebagian besar masyarakat. Perlu ketekunan berlatih teknik tersebut agar permainan bisa berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan peminat sepak takraw di Indonesia, pada tahun 1971 terbentuklah organisasi sepak takraw nasional dengan nama Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia (PERSERASI) yang sekarang dinamakan Persatuan Sepak takraw Indonesia (PSTI). Setelah terbentuknya organisasi tersebut, olahraga sepak takraw di Indonesia mulai diperhatikan oleh para penggemarnya dan resmi dipertandingkan pada Pekan Olahraga Nasional

(PON) pada tahun 1972 di Jakarta dan diikuti oleh berbagai daerah di Indonesia.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) termasuk daerah yang sering mengirimkan atlet dari berbagai cabang olahraga di Pekan Olahraga Nasional, salah satunya sepak takraw. Sepak takraw DIY mulai eksis di tingkat nasional dengan mengikuti Babak Kualifikasi PON atau PRA PON sejak tahun 1988 dan mampu mendapatkan tiket menuju PON XIX Jawa Barat pertama kali setelah mendapatkan juara 1 nomor beregu putra pada Babak Kualifikasi PON tahun 2015 di Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Seiring perkembangan olahraga permainan sepak takraw kian pesat, muncul tempat-tempat yang menjadi sarana masyarakat khususnya anak-anak usia pelajar mengenal lebih dalam lagi mengenai permainan sepak takraw salah satunya ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan (Anwar 2015: 46).

Menurut Kemendikbud (dalam Shilviana 2020: 167) Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi yakni:

1. Pengembangan, dari program ekstrakurikuler yang ada nantinya digunakan dalam rangka ikut mendukung dalam pengembangan individu peserta didik dengan melalui pendalaman minat, pengembangan potensi, dan pemberian peluang dalam rangka mewujudkan pembentukan karakter serta pelatihan kepemimpinan.
2. Sosial, yaitu program kegiatan ekstrakurikuler yang ada nantinya digunakan dalam membantu dalam mewujudkan pengembangan kecakapan serta rasa tanggungjawab sosial peserta didik. Dalam pengembangan program kompetensi sosial ini dilakukan dengan cara memberi peluang kepada peserta didik dalam memperluas pengalaman sosialnya, praktek kecakapan sosial, serta penghayatan terhadap nilai moral dan nilai sosial.
3. Rekreatif, yaitu program kegiatan ekstrakurikuler yang ada nantinya digunakan juga untuk mewujudkan keadaan santai, membahagiakan serta memuaskan peserta didik ketika dalam menunjang proses pengembangan dirinya. Selain itu, dalam program kegiatan ekstrakurikuler atmosfer yang dimunculkan seharusnya lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
4. Persiapan karir, yaitu program kegiatan ekstrakurikuler yang ada seharusnya juga menunjang dalam mengembangkan kesiapan karir peserta didik, misalnya dengan melalui pengembangan kapasitas. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk pengembangan kepribadian, bakat, keinginan, dan potensi yang lebih mendalam peserta didik di luar minat intrakurikuler dan kokurikuler.

Sedangkan menurut (Mentari 2020: 105) dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat diantaranya yaitu: a) Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. b) Meningkatkan perilaku sosial, emosional, dan prestasi sekolah. c) Sebagai bentuk keterlibatan orangtua dengan sekolah. d) Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler. e) Sebagai ciri khas sekolah. f) Sebagai wahana pengembangan diri. g) Sebagai layanan khusus dalam pendidikan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan yang diwajibkan dalam kurikulum contohnya seperti kegiatan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan terhadap bakat dan keinginan dari peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan juga dibagi menjadi ekstrakurikuler pilihan akademik dan ekstrakurikuler pilihan non akademik. Contoh ekstrakurikuler akademik seperti OSN matematika, OSN IPA, dan OSN geografi. Sedangkan ekstrakurikuler non akademik seperti Palang Merah Remaja (PMR), Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), jurnalistik, dan cabang olahraga (pencak silat, sepak bola, bola voli, bulu tangkis, sepak takraw dan tenis meja).

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah langkah awal dalam mengenalkan permainan sepak takraw mulai dari usia pelajar. Kegiatan ekstrakurikuler juga didukung oleh pemerintah provinsi DIY menyelenggarakan *event* tahunan untuk pelajar Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA). Selain itu, pemerintah kabupaten khususnya Kabupaten Bantul juga selalu mengadakan *event* Pekan Olahraga Pelajar Kabupaten (POPKAB) setiap 1 tahun sekali untuk pelajar di seluruh sekolah di Kabupaten Bantul. Dilihat dari jumlah *event* cabang olahraga sepak takraw yang diselenggarakan di Daerah Istimewa Yogyakarta ini terbilang masih sedikit yang bersifat menunjang regenerasi atlet sejak usia pelajar. Hanya

terdapat 2 *event* provinsi yang diadakan setiap setahun sekali (POPDA dan KEJURDA) dan 1 *event* umum yang diadakan masing-masing kabupaten.

Pada *event* POPDA Kabupaten Bantul, Atlet yang dikirim untuk mewakili kabupaten selalu melewati seleksi dari anak usia pelajar di seluruh sekolah di Kabupaten Bantul. Tercatat prestasi POPDA Kabupaten Bantul selalu memperoleh juara umum pada cabang olahraga sepak takraw sejak tahun 2008 hingga 2020. Berikut data prestasi per tahun selama 5 tahun terakhir *event* POPDA Kabupaten Bantul yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 :

Tabel 1. Prestasi POPDA Kabupaten Bantul selama 5 tahun terakhir

NO	Tahun	Event	Nomor	Hasil Putra	Hasil Putri
				Juara	Juara
1.	2019	POPDA	Double	1	1
			Inter Regu	1	1
2.	2020	POPDA	Double	1	1
			Inter Regu	2	1
3.	2022	POPDA	Double	3	3
			Inter Regu	3	3
4.	2023	POPDA	Double	3	3
			Inter Regu	3	2
5.	2024	POPDA	Quadrant	-	4
			Inter Regu	4	4

Sumber: Dokumentasi PSTI Kabupaten Bantul (2024)

Namun, seperti data di atas, prestasi anak usia pelajar dalam *event* POPDA mengalami penurunan sejak tahun 2022 sampai sekarang. Hal ini disebabkan salah satu faktornya ialah aktifitas seperti ekstrakurikuler sebagai wadah anak usia pelajar latihan mengembangkan skillnya di sekolah berhenti total selama pandemi COVID-19.

Salah satu sarana pelatih mengamati anak usia pelajar berbakat untuk selanjutnya mengikuti seleksi POPDA ialah pada *event* POPKAB.

Pada tahun 2023, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat) terdapat 12 sekolah yang berpartisipasi dalam *event* POPKAB cabang olahraga sepak takraw.

Tabel 2. Daftar sekolah yang berpartisipasi dalam POPKAB Tahun 2023

NO	POPKAB Sepak Takraw Tahun 2023		
	Sekolah	Nomor Putra	Nomor Putri
1.	SMPN 3 Jetis	1 Regu	
2.	SMP Mataram	1 Regu	
3.	SMPN 2 Imogiri	1 Regu	
4.	MTs Ali Maksum	1 Regu	1 Regu
5.	SMPN 1 Imogiri	1 Regu	1 Regu
6.	SMPN 3 Imogiri	1 Regu	
7.	SMPN 1 Jetis	1 Regu	1 Regu
8.	SMPN 1 Kasihan	1 Regu	
9.	SMPN 1 Bantul		1 Regu
10.	MTs 2 Bantul		1 Regu
11.	SMPN 2 Pundong		1 Regu

Sumber: Dokumentasi PSTI Kabupaten Bantul (2023)

Namun pada tahun 2024, POPKAB hanya diparticipasi oleh 10 sekolah dari 12 sekolah di Kabupaten Bantul yaitu SMPN 2 Imogiri, SMPN 3 Imogiri, SMPN 1 Jetis, SMPN 1 Bambanglipuro, SMPN 2 Sewon, SMPN 1 Bantul, SMPN 3 Bantul, SMP Mataram, SMPN 2 Bambanglipuro dan SMPN 1 Kretek yang berpartisipasi mengikuti *event* tersebut. Hal tersebut setelah dilakukan observasi, sekolah yang masih konsisten mengikuti *event* POPKAB adalah beberapa sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw. Selama ini tercatat terdapat 4 sekolah yang masih aktif mengadakan ekstrakurikuler sepak takraw yaitu SMPN 1 Jetis, SMPN 1 Kretek, SMPN 2 Imogiri, dan SMPN 3 Imogiri. Dari data di atas sangat jelas terjadi penurunan partisipasi sekolah di Kabupaten Bantul pada POPKAB cabang olahraga sepak takraw.

Tabel 3. Peserta ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul tahun 2020 dan 2024

Sekolah	Peserta Ekstrakurikuler tahun 2020			Peserta Ekstrakurikuler tahun 2024			Status
	Putra	Putri	Jumlah	Putra	Putri	Jumlah	
SMPN 1 Jetis	11	0	11	2	8	10	Aktif
SMPN 2 Jetis	13	4	17	0	0	0	Tidak Aktif
SMPN 2 Imogiri	8	6	14	5	7	12	Aktif
SMPN 3 Imogiri	8	4	12	7	4	11	Aktif
SMPN 1 Bantul	9	0	9	0	0	0	Tidak Aktif
SMPN 3 Banguntapan	8	0	8	0	0	0	Tidak Aktif
SMPN 1 Kretek	9	2	11	3	0	3	Aktif
JUMLAH	65	16	82	17	19	36	

Sumber: Utami (2020: 50) dan PSTI Kabupaten Bantul (2024)

Dilihat dari data di atas juga terdapat penurunan pengadaan kegiatan serta partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di sekolah khususnya tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul yang sangat signifikan. Mulanya, pada tahun 2020 terdapat 7 sekolah dengan total 82 peserta didik, pada tahun 2024 hanya terdapat 4 sekolah dengan total 36 peserta didik.

Secara umum 4 sekolah di atas yang melaksanakan ekstrakurikuler sepak takraw melakukan latihan 1-3 hari dalam seminggu di sekolah. Sarana dan prasarana yang digunakan juga tergolong seadanya karena olahraga sepak takraw masih asing di sekolah sehingga belum tersedia lengkap di gudang alat olahraga tiap sekolah. Lapangan yang digunakan untuk latihan juga menggunakan lapangan di luar ruangan atau *outdoor* padahal ketika

event dilaksanakan pasti menggunakan lapangan dalam ruangan atau *indoor*. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor pendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul ini memiliki relevansi yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020) membahas tentang “Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw Di SMP Negeri Se- Kabupaten Bantul.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul berjumlah 82 siswa, yang diambil menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri di Kabupaten Bantul berada pada kategori sangat tinggi dengan angka presentase 45,12%.

Penelitian yang dilakukan oleh Amin (2022) yaitu tentang faktor pendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta terdiri atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari indikator minat, motif berprestasi, keberanian, keuletan, dan kegigihan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator kesempatan, sarana dan prasarana, keluarga,

lingkungan dan pola asuh orang tua. Hasil penelien mengenai faktor pendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta menyatakan faktor internal lebih berpengaruh dalam partisipasi peserta didik. Faktor yang paling dominan yaitu keuletan, minat, dan motif berprestasi dimana ketiganya merupakan bagian dari faktor internal.

Penelitian ini dilakukan oleh Mahdi (2023) yang berjudul Faktor Pendukung Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket (*google form*). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 1 Wonosari yang berjumlah 33 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan presentase. Hasil penelitian menunjukkan dukungan partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 1 Wonosari dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal, indikator motif berprestasi memberikan dukungan tertinggi (18,20%), sementara indikator keberanian memberikan dukungan terendah (4,80%). Pada faktor eksternal,

indikator lingkungan memiliki dukungan tertinggi (11,80%), sedangkan indikator kesempatan memberikan dukungan terendah (4,40%). Dari penelitian yang relevan tersebut terdapat beberapa faktor yang mendukung partisipasinya peserta didik mengikuti ekstrakurikuler yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu seperti minat, motif berprestasi, keberanian, keluletan, dan kegigihan. Slameto (2010: 57) mengatakan bahwa: “Minat merupakan rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada seseorang yang menyuruh”. Harapan dari faktor pendukung ini yaitu peserta didik memiliki minat terhadap sepak takraw dan senang hati untuk mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tanpa paksaan. Namun realita di lapangan masih banyak juga peserta didik yang lebih memilih olahraga populer di lingkungan sekitarnya seperti sepak bola, bola voli, futsal, dan bulu tangkis sehingga sepak takraw masih dirasa asing oleh kebanyakan peserta didik.

Motif berprestasi menurut Ciptono (2005), bahwa dorongan dari dalam diri individu untuk selalu berusaha lebih keras. Dalam faktor ini realitanya juga banyak peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw agar dapat berprestasi karena sedikitnya pesaing yang ada.

Keberanian menurut Depdiknas (2008), berasal dari kata berani mempunyai arti hati yang kokoh dan rasa percaya diri yang sedang besar yang siap menghadapi berbagai masalah seperti halnya bahaya, kesulitan, dan rasa takut. Pada kenyataannya peserta didik juga memiliki keberanian

untuk memilih berpartisipasi mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena pada dasarnya sepak takraw adalah olahraga yang mengandalkan keefektifan gerakan akrobatik untuk mendapat poin lebih mudah.

Ulet mempunyai arti liat, kuat, tidak gampang putus asa yang bisa disertai kemauan yang kuat dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita (Depdiknas, 2008). Harapan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw ialah memiliki tekad dan semangat pantang menyerah untuk bisa menguasai teknik-teknik permainan sepak takraw yang dianggap sulit untuk dikuasai tanpa keuletan dalam menguasainya. Namun, kenyataannya banyak peserta didik yang tidak memiliki tekad dan semangat pantang menyerah dalam berlatih karena kesulitan untuk menguasai teknik-teknik yang ada sehingga banyak yang berpaling dan memilih olahraga yang mudah dan asik untuk dilakukan.

Kegigihan berasal dari kata gigih yang artinya tetap teguh pada prinsip atau pendirian, keras hati, mengotot saat berusaha (Depdiknas, 2008). Diharapkan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw memiliki komitmen untuk berproses meningkatkan kemampuannya dalam skill maupun teknik. Tidak membutuhkan waktu yang instan untuk dapat menguasai olahraga sepak takraw ini, membutuhkan proses jangka waktu yang lama agar bisa mahir menguasai bola dalam permainan. Kenyataannya banyak peserta didik yang memiliki kegigihan dalam berlatih. Tingkat kesulitan yang tinggi serta membutuhkan proses yang lama

dalam penguasaan teknik membuat banyak peserta didik yang enggan memilih berpartisipasi dalam ekstrakurikuler sepak takraw.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Adapun faktor eksternal meliputi kesempatan, sarana dan prasarana, keluarga, lingkungan dan pola asuh kedua orang tua. Kesempatan menurut Depdiknas (2008), berarti waktu (keluasaan, peluang, dan lain sebagainya). Alangkah baiknya melakukan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dengan penuh keseriusan dan tanggung jawab agar tujuan yang sudah ditentukan dapat dicapai dengan maksimal. Faktanya masih banyak peserta didik yang memilih menggunakan kesempatan tersebut untuk bermain hp dengan alasan beristirahat setelah melaksanakan KBM.

Sarana dan prasarana dalam hal ini merupakan salah satu aspek penentu dalam keefektifan pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, proses kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun diluar jam pembelajaran akan menjadi lebih baik dan lancar. Tapi sayangnya sarana dan prasarana sepak takraw masih kurang lengkap di tiap-tiap sekolah seperti bola takraw standar dan lapangan khusus pasalnya, olahraga sepak takraw juga tidak masuk dalam materi yang wajib diajarkan dalam mata pelajaran PJOK.

Keluarga menjadi faktor pendukung yang sangat penting bagi kesuksesan peserta didik, karena keluarga yang menjadi lingkungan pertama dan yang utama dalam proses perkembangan peserta didik. Kondisi

keluarga yang harmonis dan perhatian, akan mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini pengaruh keluarga tidak hanya orang tua tetapi juga dukungan dari sanak saudara terhadap anak tersebut. Dalam realitanya juga keluarga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di sekolah.

Lingkungan dalam hal ini pengaruh lingkungan peserta didik dapat berasal dari teman, keadaan sekolah, maupun masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Realitanya banyak peserta didik yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler karena ajakan teman-teman sebayanya sehingga selain melakukan latihan juga peserta didik merasa bermain bersama dengan senang. Selain itu juga lingkungan sekolah sebagai tempat terselenggaranya ekstrakurikuler berpengaruh pada faktor partisipasi peserta didik itu sendiri.

Pola asuh kedua orang tua dalam hal ini orang tua harus dapat memahami kondisi anaknya, baik buruk seorang anak tergantung bagaimana orang tua mendidiknya. Pembentukan karakter di lingkungan pertama peserta didik sangat berpengaruh pada perkembangan anak di sekolah. Tidak sedikit peserta didik berpartisipasi mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena fasilitas dan dukungan kedua orang tua yang luar biasa menjadikan anak juga memiliki kemauan berpartisipasi dengan baik.

Latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor Pendukung

Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw Tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul”. Penelitian ini juga diharapkan agar kedepannya pelatih-pelatih lebih memperhatikan faktor peserta didiknya berpartisipasi mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di sekolah masing-masing untuk mencapai tujuan yang maksimal, serta penelitian ini sebagai upaya meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masyarakat menganggap olahraga permainan sepak takraw sulit daripada olahraga yang sudah populer seperti sepak bola, bulu tangkis, bola voli dan bola basket.
2. Prestasi atlet anak usia pelajar Kabupaten Bantul di tingkat provinsi mengalami penurunan.
3. Menurunnya partisipasi sekolah untuk mengikuti turnamen POPKAB tingkat kabupaten di Kabupaten Bantul.
4. Sedikitnya jumlah event pertandingan sepak takraw di Kabupaten Bantul
5. Faktor pendukung partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul belum diketahui.

C. Batas Masalah

Supaya permasalahan tidak terlalu luas dan agar penelitian ini dapat fokus terhadap permasalahan yang diteliti, maka peneliti perlu membatasi identifikasi masalah. Oleh karena itu peneliti hanya berfokus untuk meneliti faktor pendukung partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu “Seberapa tinggi faktor pendukung partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi faktor pendukung partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pemahaman terkait pentingnya faktor pendukung bagi seorang peserta didik untuk suka rela berpartisipasi sebelum pelatih memberikan materi dan program latihan yang lebih dalam.
- b. Memberikan gambaran bagi pelatih untuk meningkatkan partisipasi peserta didik setelah mengetahui faktor pendukung partisipasi yang diharapkan bisa berprestasi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat mengetahui faktor pendukung berpartisipasi sebagai acuan untuk fokus pada ekstrakurikuler yang ditekuni.
- 2) Memberikan motivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasinya di ekstrakurikuler sepak takraw.

b. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk evaluasi dalam mempertimbangkan pelaksanaan ekstrakurikuler agar partisipasi ekstrakurikuler meningkat dan menunjang prestasi kedepannya.
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat memberikan dukungan agar partisipasi peserta didik ekstrakurikuler sepak takraw semangat untuk berprestasi.

c. Bagi Pelatih dan Pembina

- 1) Dapat dijadikan sebagai dasar untuk menarik partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw.
- 2) Pelatih dan Pembina dapat memperbaiki proses rekrutmen peserta didik agar tertarik dan dengan senang hati untuk berpartisipasi mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw.

d. Bagi Masyarakat

- 1) Dengan adanya penelitian ini, masyarakat dan orang tua memberikan dukungan penuh terhadap anak untuk berpartisipasi mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw agar bisa berprestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Faktor Pendukung Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw

Perubahan akan terjadi pada setiap individu yang mau berusaha untuk belajar. Perubahan ini tidak hanya terkait pada penambahan ilmu pengetahuan dan kognitif individu tersebut, tetapi juga terbentuk sikap, keterampilan, kecakapan, minat, watak dan penyesuaian diri. Ketertarikan dan proses belajar anak tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya anak mencapai perubahan yang diharapkan.

Belajar itu sendiri menurut Uno (2011: 22) adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat Hanafy (2014:71) belajar merupakan aktivitas psiko dan fisik yang menghasilkan perubahan atas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang *relative* bersifat konstan.

Sedangkan menurut Slameto (2010) Belajar merupakan salah satu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri saat berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam perubahan anak yang melakukan proses belajar dengan benar akan selaras dengan tujuan pendidikan yang ada. Untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan tersebut tidaklah hal yang mudah, hal ini dikarenakan banyak

faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam proses belajar menuju tujuan yang diinginkan.

Faktor yang mempengaruhi belajar menurut Syah (2008:132-139) dibagi menjadi 3 macam, yaitu: 1) faktor internal yang meliputi keadaan jasmani dan rohani peserta didik, 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan sekitar peserta didik, dan 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan suatu kegiatan mempelajari materi pelajaran Khodijah (2014) menyatakan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: (1) faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, (2) faktor yang berasal dari luar diri sendiri yang meliputi faktor sosial dan faktor non-sosial”. Faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa (Kurniawan dkk, 2017:157).

Kesiapan anak dalam belajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajarnya, Slameto (2010: 54-72), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ada dua macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu. Adapun faktor yang ada di dalam individu meliputi: faktor fisik, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a. Faktor Fisik

- 1) Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian bagiannya bebas dari penyakit. Proses latihan seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.
- 2) Cacat tubuh, sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan juga badan missal: buta, tuli, patah kaki, patah lengan dan sebagainya.

b. Faktor psikologis Misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan.

c. Faktor kelelahan Kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Kelelahan jasmani : Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh.
- 2) Kelelahan rohani (psikis) : Sedikit kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang. Faktor Ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Adapun faktor yang ada di luar individu meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Faktor Ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Adapun faktor yang ada di luar individu meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap berlatih peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Misalnya: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Setiap anak memiliki bakat yang berpotensi untuk bisa menggapai prestasi sampai tingkat tertentu pada bidang masing-masing. Bakat tersebut akan dapat memengaruhi baik rendahnya pencapaian prestasi belajar pada bidang tertentu. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan sekolah untuk peserta didiknya dapat mengembangkan bakat secara khusus pada bidangnya masing-masing.

Menurut Mohammad Ali & Mohammad Asrori (2019:81) faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus dibagi menjadi dua yaitu

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut adalah 1) faktor internal yang berupa: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan saat menghadapi tantangan, dan kegigihan dalam mengatasi kesulitan yang muncul, 2) faktor eksternal yang terdiri dari: kesempatan untuk mengembangkan diri, sarana dan prasarana, dukungan dan dorongan dari orang tua serta keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pola asuh kedua orang tua.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar dan mengembangkan bakatnya sehingga mendukung peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut terdiri dari beberapa indikator seperti minat, motif berprestasi, keberanian, keuletan dan kegigihan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator kesempatan, sarana dan prasarana, keluarga, lingkungan dan pola asuh kedua orang tua.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu seperti minat, motif berprestasi, keberanian, keuletan, dan kegigihan.

1) Minat

Slameto (2010: 57) mengatakan bahwa: “Minat merupakan rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada seseorang yang menyuruh”. Hamalik (2001: 158) berpendapat bahwa minat (motivasi) adalah suatu perubahan energi

dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jika seseorang tidak memiliki tujuan, maka orang tersebut tidak akan tertarik untuk melakukan tindakan atau aktivitas apa pun. Seorang pelajar yang terlibat dalam proses belajar selalu memiliki alasan atau tujuan mengapa harus terlibat dalam kegiatan belajar tersebut.

2) Motif Berprestasi

Motif berprestasi menurut Ciptono (2005), bahwa dorongan dari dalam diri individu untuk selalu berusaha lebih keras. Motivasi untuk mencapai prestasi tercermin melalui karakteristik berikut: dorongan untuk mencapai yang terbaik, kemampuan dalam menetapkan tujuan, kesiapan untuk mengambil risiko, inisiatif dalam mengambil langkah, kewajiban atas hasil dari usaha, serta tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang menantang.

3) Keberanian

Keberanian menurut Depdiknas (2008), berasal dari kata berani mempunyai arti hati yang kokoh dan rasa percaya diri yang sedang besar yang siap menghadapi berbagai masalah seperti halnya bahaya, kesulitan, dan rasa takut. Sebagian orang percaya bahwa kemampuan mengatasi ketakutan adalah langkah pertama dalam pembentukan karakter bijaksana. Ini berarti bahwa seseorang yang memiliki keberanian akan mampu bertindak secara bijaksana tanpa

terpengaruh oleh ketakutan yang sebenarnya mungkin hanya ilusi semata.

4) Keuletan

Ulet mempunyai arti liat, kuat, tidak gampang putus asa yang bisa disertai kemauan yang kuat dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita (Depdiknas, 2008). Prestasi dalam pembelajaran peserta didik ditentukan oleh upaya yang dilakukan. Ini dipengaruhi oleh dorongan dan motivasi internal yang membentuk keteguhan yang kuat. Dalam perjalanan menuju tujuan tersebut, tantangan akan datang berulang kali, dan untuk menghadapinya, diperlukan keuletan hati yang mendalam.

5) Kegigihan

Kegigihan berasal dari kata gigih yang artinya tetap teguh pada prinsip atau pendirian, keras hati, mengotot saat berusaha (Depdiknas, 2008). Kegigihan ini melibatkan penentuan tujuan yang mencerminkan komitmen dalam usaha yang berlangsung dalam waktu yang panjang. Ketekunan juga merupakan salah satu faktor nonkognitif yang mendukung kesuksesan siswa. Meskipun menghadapi rintangan dalam mencapai tujuan dalam waktu yang lama, siswa yang tekun akan mencapai kesuksesan karena kegigihannya dalam menghadapi tantangan dan tetap berusaha untuk mencapai tujuannya. Sebaliknya, peserta didik yang tidak

gigih akan gagal memperoleh kesuksesan karena berhenti berusaha ketika menghadapi masalah atau kesulitan (Duckworth, 2016).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Adapun faktor eksternal meliputi kesempatan, sarana dan prasarana, keluarga, lingkungan dan pola asuh kedua orang tua.

1) Kesempatan

Kesempatan menurut Depdiknas (2008), berarti waktu (keluasaan, peluang, dan lain sebagainya). Peserta didik perlu mengoptimalkan peluang yang didapatkan selama proses pembelajaran, baik itu dalam maupun di luar jam pelajaran. Misalnya, ketika peserta didik ingin mengembangkan bakat tertentu yang diminati, sebaiknya memanfaatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

2) Sarana dan prasarana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:999) dijelaskan bahwa sarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana atau alat ini sangat penting dalam memberikan motivasi dan sebagai pendukung peserta didik untuk bersungguh-sungguh sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam dunia pendidikan, sarana

pendidikan bisa berupa buku, alat peraga, alat praktek, dan alat keterampilan.

Sedangkan prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:893), merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama demi terselenggaranya segala sesuatu proses usaha, pembangunan proyek, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana memainkan peran krusial dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Dengan tersedianya fasilitas yang lengkap dan memadai, baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan lancar.

3) Keluarga

Keluarga merupakan sekumpulan orang dengan sebuah ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang mempunyai tujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga (Duvall dan Logan, 1986). Peran keluarga sangat penting dalam kesuksesan peserta didik karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam perkembangannya. Suasana harmonis dan perhatian di keluarga dapat mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Pengaruh keluarga terutama terlihat dalam cara orang tua mendidik dan dukungan yang berikan kepada anak-anaknya. Seorang anak yang

terlalu dimanja cenderung bergantung pada orang lain dan mungkin kurang memiliki disiplin, termasuk dalam hal belajar.

4) Lingkungan

Pengertian lingkungan Menurut A. L. Slamet Riyadi (1981:46) adalah suatu tempat persinggahan dengan segala sesuatunya dimana organismenya hidup dengan segala keadaan dan kondisi yang secara langsung maupun tidak dapat ikut serta mempengaruhi baik tingkat kehidupan maupun kesehatan dari organisme itu. Lingkungan memegang peran penting dalam perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Maka dari itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa agar pertumbuhan peserta didik dapat mencapai tingkat optimal. Faktor yang memengaruhi lingkungan peserta didik termasuk interaksi dengan teman sebaya, kondisi di sekolah, dan juga lingkungan masyarakat sekitar.

5) Pola asuh kedua orang tua

Sunarti (2004) menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Karena itu, pola pengasuhan orang tua memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Beda dengan faktor keluarga yang dipengaruhi oleh orang tua serta sanak saudara dalam

keluarga tersebut, pola asuh kedua orang tua mengajarkan atau memberikan contoh karakter yang baik kepada anak, karakter yang terbentuk akan cenderung positif dan sebaliknya. Dalam konteks ini, penting bagi orang tua untuk memahami kebutuhan dan kondisi anaknya, karena bagaimana anak itu tumbuh dan berkembang sangat tergantung pada cara orang tua mendidiknya.

2. Hakikat Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pendidikan di sekolah selain kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Ekstrakurikuler berasal dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra diartikan sebagai suatu hal tambahan yang berada di luar yang seharusnya dilaksanakan. Sedangkan kurikuler diartikan hal yang berkaitan dengan kurikulum, yaitu persiapan sebuah rancangan oleh lembaga pendidikan yang dilaksanakan untuk mendukung mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler menyebutkan bahwa "kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan". Sedangkan ekstrakurikuler menurut Hastuti (2008:63), merupakan kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Pendapat tersebut sejalan dengan persepsi Prasetyo (2010:65) bahwa kegiatan ekstrakurikuler

adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan di luar mata pelajaran sekolah yang dilakukan oleh peserta didik untuk membantu mengembangkan potensi prestasi yang dimiliki di bidang studi pilihannya.

a. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (dalam Mahendra 2016: 14), adalah (1) meningkatkan dan memantapkan pengetahuan peserta didik, (2) mengembangkan bakat, (3) mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan bermasyarakat.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pendapat Suryosubroto (2009: 288) yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pengembangan manusia seutuhnya menuju yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal seta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Sedangkan untuk mencapai tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah perlu disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Inriyani, dkk (2017:3) menyatakan bahwa visi kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah yaitu berkembangnya semua potensi, baik bakat dan minat yang berkembang secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Misi dikembangkannya kegiatan ekstrakurikuler ini selain menyediakan beberapa kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minatnya juga menyelenggarakan suatu kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan individu atau kelompok yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan tiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ialah agar peserta didik memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan peningkatan kemampuan baik ranah kognitif maupun ranah afektif sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

b. Manfaat Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intrakurikuler dan kokurikuler. Tentu kegiatan ini memiliki manfaat yang besar tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga bagi guru, sekolah hingga lingkungan masyarakat sekitarnya. Dari kegiatan ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya,

menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat membentuk kepribadian positif dalam kehidupan sehari-harinya seperti disiplin, bertanggungjawab, bersosialisasi dan menjalin komunikasi dengan guru, pelatih ekstrakurikuler serta teman sebaya dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler juga bermanfaat untuk mengisi waktu luang peserta didik agar mengerjakan hal-hal positif, dengan begitu kegiatan ini akan berdampak baik tidak hanya bagi individu peserta didik tetapi juga lingkungan sekitarnya.

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat manfaat yang sangat penting menurut Najib Sulhan (dalam Nurul Hidayati 2014: 23) yaitu pengembangan dan pembentukan karakter siswa seperti penjelasan tabel berikut ini :

Tabel 4. Pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Karakter	Keterangan Kegiatan
1.	Pramuka	a. Demokratis b. Disiplin c. Kerja sama d. Rasa kebangsaan e. Toleransi f. Peduli sosial dan lingkungan g. Cinta damai h. Kerja keras	Latihan terprogram (kepemimpinan dan berorganisasi)
2.	PMR	a. Peduli sosial b. Toleransi c. Disiplin d. Komunikatif	Latihan terprogram

3.	UKS/ Dokter Kecil	<ul style="list-style-type: none"> a. Peduli sosial b. Toleransi c. Disiplin d. Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. latihan terprogram b. penyuluhan kekelas
4.	KIR	<ul style="list-style-type: none"> a. Komunikatif b. Rasa ingin tahu c. Kerja keras d. Senang membaca e. Menghargai prestasi f. Jujur 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembinaan rutin b. Mengikuti perlombaan c. Pameran ataupekan ilmiah d. Publikasi ilmiahsecara internal
5.	Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> a. Sportifitas b. Menghargai prestasi c. Kerja keras d. Cinta damai e. Disiplin f. Jujur 	<ul style="list-style-type: none"> a. Melalui latihanrutin (antara lain:bola voli, basket,tenis meja, badminton, pencak silat dan lain-lain. b. Perlombaan olahraga
6.	Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Religius b. Rasa kebangsaan c. Cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> a. Beribadah rutin b. Peringatan haribesar Agama c. Kegiatan keagamaa n
7.	Kesenian/ Sanggar Seni	<ul style="list-style-type: none"> a. Disiplin b. Jujur c. Peduli budaya d. Peduli sosial e. Cinta tanah air f. Semangat kebangsaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Latihan rutin b. Mengikuti vokalgroup c. Berkompetisi internal daneksternal d. Pagelaran seni
8.	Paskibra	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanggung jawab b. Disiplin c. Jujur d. Kerjasama e. Rasa kebangsaan f. Keteladanan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Latihan rutin b. Upacara bendera

9.	Latihan Dasar Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanggung jawab b. Keberanian c. Tekun d. Sportifitas e. Disiplin f. Mandiri g. Demokratis h. Cinta damai i. Cinta tanah air j. Peduli lingkungan k. Peduli sosial l. Keteladanan m. Sabar n. Toleransi o. Kerja keras p. Pantang menyerah q. Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan OSIS b. Kepramukaan c. Kegiatan d. Kerohanian e. Kegiatan KIR f. Kegiatan PMR
10.	Jurnalistik	<ul style="list-style-type: none"> a. Komunikatif b. Rasa ingin tahu c. Kerja keras d. Senang membaca dan menulis e. Menghargai prestasi f. Jujur 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembinaan wartawan cilik b. Majalah dinding c. Bulletin sekolah

Sumber: Nur Hidayati (2014)

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai kegunaan tertentu menurut Oemar Hamalik (dalam Nurul Hidayati 2014:26), antara lain:

- 1) Memenuhi kebutuhan kelompok.
- 2) Menyalurkan minat dan bakat.
- 3) Memberikan pengalaman eksploratorik.
- 4) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata ajaran.

- 5) Mengikat para siswa di sekolah.
- 6) Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah.
- 7) Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial.
- 8) Mengembangkan sifat-sifat tertentu.
- 9) Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal.
- 10) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.

Manfaat yang disebutkan di atas menunjukkan pengaruh yang sangat positif bagi proses pendidikan yang ditempuh peserta didik. Oleh karena itu, agar program kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik, perlu adanya peran sekolah untuk mendukung penuh kegiatan tersebut terlaksana dengan sebaik-baiknya sehingga tercapainya salah satu tujuan sekolah yaitu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Jenis Ekstrakurikuler

Keberagaman karakter, bakat, minat dan kebutuhan tiap individu peserta didik, maka diperlukan banyanya pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah sebagai penyelenggara. Hal itu diperlukan agar dapat memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik dengan maksimal. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler tentu disesuaikan dengan kondisi lingkungan, potensi, serta kemampuan sekolah untuk mengembangkannya.

Menurut Amir Daien yang dikutip oleh B. Suryosubroto (2005: 272-273) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti: latihan voley, latihan sepak bola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga dan sebagainya

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis menurut Muhaimin (dalam Nurul Hidayati 2012: 20), yaitu:

- 1) Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA);
- 2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian;
- 3) Latihan, lomba keterbakatan atau prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan; dan
- 4) Seminar, lokakarya dan pameran atau bazaar, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni dan budaya.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan kepramukaan, kepemimpinan dan kelompok ilmiah remaja.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut B. Suryosubroto (2009: 274-275) disebutkan di bawah ini:

- 1) Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR).
- 2) Pramuka.
- 3) PMR/ UKS.
- 4) Koperasi sekolah.
- 5) Olahraga prestasi.
- 6) Kesenian tradisional atau modern.
- 7) Cinta alam dan lingkungan hidup.
- 8) Peringatan hari-hari besar.
- 9) Jurnalistik.
- 10) PKS.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

d. Dasar Hukum Ekstrakurikuler

Dasar hukum pelaksanaan Ekstrakurikuler diantaranya:

- 1) Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Salah satu keputusan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 ayat (2) butir a dan pada Pasal 79 ayat (2) butir b menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk di dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.

- 3) Peraturan Menteri Pendidikan No 39 tahun 2008, dimana dalam Bab I pasal 3 yang menjelaskan bahwa pembinaan kesiswaan dilaksanakan
- 4) melalui kegiatan ekstrakurikuler dan korikuler. Pada Bab I Permendiknas ini menyebutkan tujuan pembinaan siswa salah satunya adalah; (a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas; (b) mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

3. Hakikat Sepak Takraw

Sepak takraw ialah cabang olahraga berasal dari kombinasi permainan sepak bola dan permainan bola voli serta dimainkan pada ukuran lapangan bulu tangkis. Mengenai pengertian permainan sepak takraw, menurut Mikanda Rahmani (2014:174), permainan sepak takraw dapat dinyatakan merupakan penggabungan olahraga sepak bola dan bola voli yang membangun ketangkasan dan kebugaran bagi pemainnya. Salah satu aturan mainnya adalah bagi pemain dilarang menyentuh bola dengan tangannya. Sedangkan menurut Depdikbud (dalam Warahmah 2020: 13), menyatakan “sepak takraw ialah bentuk permainan yang dimainkan dua regu masing-masing terdiri dari tiga pemain di atas lapangan seluas lapangan bulu tangkis, menggunakan net dan bola yang terbuat dari rotan atau bahan sintesis dengan gerakan menyepak atau menggunakan seluruh anggota badan kecuali dengan tangan”.

Permainan sepak takraw merupakan cabang olahraga beregu yang pelaksanaannya seperti pada bentuk permainan-permainan dengan menggunakan net, bola, serta lapangan dan juga peraturan-peraturan lainnya (Semarayasa, 2010: 66). Permainan sepak takraw menggunakan bagian-bagian tubuh seperti: kepala, bahu, punggung, dada, paha, kaki, kecuali tangan. Sepak takraw merupakan suatu permainan yang mempergunakan bola dari rotan atau plastik (synthetic fibre) dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang dan rata, baik terbuka maupun tertutup dan lapangan dibatasi oleh net. Permainan sepak takraw diselenggarakan di lapangan tertutup asalkan memenuhi syarat. Ukuran lapangan adalah 13,40 m x 6,10 m bebas dari segala rintangan ke atas 8 m diukur dari permukaan lantai dengan tinggi net 1,55 m (Maselena & Hasan, 2011: 286).

Permainan sepak takraw menurut Prawirasaputra (2001:5), sepak takraw merupakan permainan yang dilakukan oleh dua regu dan masing-masing terdiri atas tiga orang yang saling berhadapan di lapangan yang dipisahkan oleh net yang membentang di tengah lapangan. Menurut Sulaiman (2008) tujuan bermain sepak takraw dari setiap pihak adalah mengembalikan bola sedemikian rupa sehingga bola dapat jatuh di lapangan lawan atau menyebabkan lawan membuat pelanggaran atau pemain lawan membuat kesalahan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa olahraga sepak takraw merupakan sebuah permainan yang dimainkan dua regu di atas lapangan berbentuk persegi panjang

dengan permukaan yang rata baik di tempat terbuka (outdoor) maupun di ruang tertutup (indoor) yang bebas rintangan yang dibatasi dengan jarring (net) sesuai dengan peraturan-peraturan yang ditentukan.

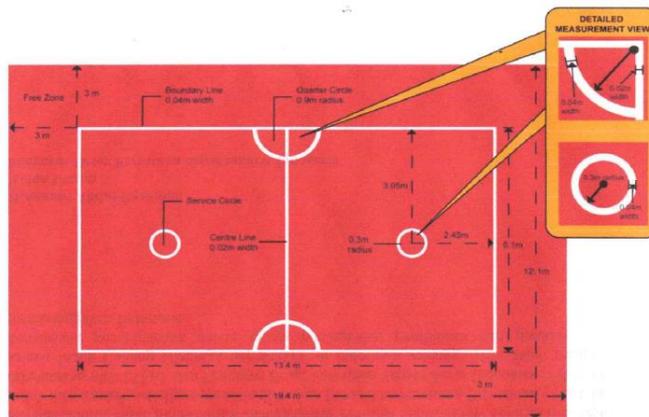
a. Sarana dan Prasarana Sepak Takraw

Salah satu tujuan ekstrakurikuler yaitu mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya dibidang tertentu yang dapat diikutsertakan dalam kompetisi untuk mendapatkan sebuah prestasi. Peningkatan prestasi dalam ekstrakurikuler khususnya bidang olahraga membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pengembangan anak dan peningkatan prestasi. Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Soepartono, 2004: 5-6).

Sarana dan prasarana dalam permainan sepak takraw seperti lapangan yang digunakan untuk permainan sepak takraw hampir sama dengan ukuran lapangan bulu tangkis, hal ini sependapat dengan Yusup (2004: 10), menyatakan “sepak takraw merupakan sebuah permainan yang dilakukan di lapangan berukuran 13,4 m x 6,10 m yang dibagi dua garis dan net (jarring) setinggi 1,55 m sengan lebar 72 cm dan lubang jarring ser 4-5 cm”. Bola yang dimainkan terbuat dari rotan atau fiber glass yang dianyam dengan lingkaran antara 42-44 cm. Untuk spesifik mengenai sarana dan prasarana dalam permainan sepak takraw mengacu

pada Law Of Game yang dikeluarkan oleh International Sepaktakraw Federation (ISTAF) dalam peraturan permainan sepaktakraw terbaru (PB.PSTI 2024: 3) yaitu:

1) Lapangan Sepak Takraw



Gambar 1. Lapangan Sepak Takraw
(Sumber: PB.PSTI 2024: 3)

a) Dimensi Lapangan

- Dimensi lapangan 13,4 m (meter) x 6,1 m bebas dari semua rintangan hingga ketinggian 8 m diukur dari permukaan lantai.
- Lebar garis yang berdekatan dengan lapangan tidak boleh lebih dari 0,04 m diukur dan ditarik ke dalam dari tepi pengukuran lapangan.

b) Garis Tengah

- Garis Tengah 0,02 m harus digambar di tengah lapangan yang menandai sisi kanan dan kiri lapangan secara merata.

c) Kawasan Bebas Apit Kiri dan Apit Kanan

- Di kedua ujung Garis Tengah, Seperempat Lingkaran harus digambar dari tepi lapangan dengan radius 0,9 m.

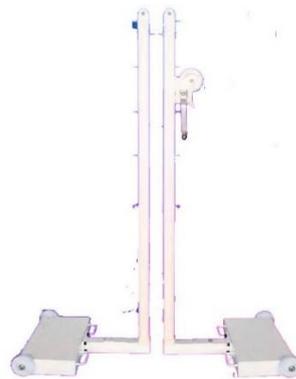
d) Lingkaran Tekong

- Lingkaran Servis harus berjari-jari 0,3m yang digambar di sisi kiri dan kanan lapangan, yang bagian tengahnya harus berjarak 2,45m dari garis belakang dan 3,05m (meter) dari pinggir lapangan. Lebar Lingkaran Servis harus 0,04m.

e) Zona Bebas

- Lapangan harus memiliki area yang bebas dari penghalang dalam jarak 3,0 m dari pinggir lapangan dan garis tengah.

2) Tiang Net



Gambar 2. Tiang net sepak takraw
(Sumber: PB.PSTI 2024:4)

- a) Tiang harus memenuhi tinggi 1,55 m untuk pria dan 1,45 m untuk wanita diukur dari lantai lapangan dan harus berdiri

dengan kokoh untuk mempertahankan tegangan net yang tinggi tetap kencang. Tiang harus dibuat dengan bahan yang sangat kuat dan tidak boleh lebih dari 0,04m.

- b) Posisi tiang harus dipasang dengan kuat dan kencang sejauh 0,3 m dari pinggir lapangan dan harus sejajar dengan Garis Tengah.

3) Net



Gambar 3. Net sepak takraw
(Sumber: PB. PSTI 2024: 4)

- a) Jaring terbuat dari tali nilon halus dengan mata jaring 0,06 m hingga 0,08 m.
- b) Jaring memiliki lebar 0,7 m dan tidak boleh lebih pendek dari 6,1 m yang ditempatkan secara vertikal di atas sumbu Garis Tengah.
- c) Dua pita samping selebar 0,05 m harus diikat secara vertikal ke net dan ditempatkan di atas setiap garis samping. Ini dianggap sebagai bagian dari net.

- d) Jaring diberi pita selebar 0,05 m, dua kali lipat di bagian atas dan bawah. Jaring harus ditopang oleh kabel halus yang melewati pita, meregang dan menyiram bagian atas tiang.
- e) Ketinggian net di bagian tengah lapangan harus 1,52 m untuk pria dan 1,42 m untuk wanita sedangkan tinggi pada tiang harus 1,55 m untuk pria dan 1,45 m untuk Wanita dari lantai lapangan.

4) Bola Takraw



Gambar 4. Bola takraw
(Sumber: PB.PSTI 2024: 4)

- a) Bola Sepak takraw harus berbentuk bulat dan terbuat dari bahan sintetis dengan satu lapisan anyaman.
- b) Bola Sepak takraw tanpa penutup karet sintetis harus terdiri dari spesifikasi sebagai berikut:
- Memiliki 12 lubang.
 - Memiliki 20 persimpangan.
 - Memiliki ukuran lingkaran dari 0,41 m - 0,43 m untuk pria dan 0,42 m - 0,44 m untuk wanita.
 - Memiliki berat yang berkisar antara 170 - 180 g untuk pria dan 150 - 160 g untuk wanita.

- c) Penutup bola Sepak takraw juga dapat dibuat dari karet sintetis atau bahan lembut yang tahan lama untuk meredamkan benturan bola ketika terkena tubuh pemain. Jenis bahan dan metode yang digunakan dalam pembuatan bola harus diresmikan dan disetujui oleh ISTAF sebelum dapat digunakan dalam semua kompetisi.
- d) Semua kompetisi resmi internasional dan regional yang disetujui oleh ISTAF, termasuk pada Olimpiade, Pesta Olahraga Asia, Pesta Olahraga Asia Tenggara dan Pesta Olahraga Persemakmuran, harus dimainkan dengan bola Sepak takraw yang disetujui oleh pihak ISTAF.

b. Teknik Dasar Permainan Sepak Takraw

Teknik dasar adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan sebelum bermain sepak takraw. Penguasaan teknik-teknik dasar yang baik dan benar dalam sebuah permainan akan berdampak pada produktivitas dan efektivitas baik penyerangan maupun pertahanan dalam bermain sepak takraw (Semarayasa 2016: 34). Seseorang akan dituntut untuk dapat menguasai kemampuan dan teknik dasar yang terdiri dari kemampuan kepala untuk menyundul bola, kemampuan dada dan paha untuk mengontrol bola serta kemampuan kaki untuk menyepak bola baik menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki bahkan telapak kaki. Tanpa penguasaan kemampuan dan teknik

dasar sepak takraw, seseorang tidak dapat bermain sepak takraw dengan baik.

Terkait teknik dasar dalam permainan sepak takraw, Darwis & Basa (1992: 15) menyatakan bahwa teknik dasar sepak takraw terdiri dari: sepak sila, sepak kuda, sepak cungkil, menapak, sepak badek, *heading*, menghentikan dengan dada , menahan, membahu. Prawirasaputra (2001: 24) juga menyatakan bahwa teknik sepak takraw meliputi sepakan, yaitu: sepak sila, sepak kuda, sepak badek, sepak cungkil, *heading* (sundulan kepala), memaha, menghentikan dengan dada , menapak, sepak mula, *smash*, dan *blocking*. Menurut Thamrin (2008: 4), bahwa “teknik dasar bermain sepak takraw dibagi menjadi empat, yaitu sepakan (menyepak), main kepala (*heading*), menghentikan dengan dada , dan memaha”

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik dasar sepak takraw itu terdiri dari mengontrol bola, sepak mula, *smash*, *blocking*. Dalam teknik mengontrol bola permainan sepak takraw terdapat banyak sekali seperti sepak sila, sepak cukil, sepak badek, menapak, memaha, menghentikan dengan dada, dan *heading*.

1) Mengontrol Bola

a) Sepak Sila

Sepak sila ialah teknik dasar yang paling dominan digunakan dalam permainan sepak takraw. Ketika pemain sudah dapat menguasai teknik dasar ini maka salah satu dari dua teknik

(sepak sila dan sepak mula) agar permainan sepak takraw bisa berlangsung dengan baik sudah terpenuhi, sehingga sering disebut juga sebagai ibu dari permainan sepak takraw. Sepak sila menurut Heriansyah (2021:20) adalah menyepak bola dengan kaki bagian dalam, yang mana pada saat menyepak posisi kaki pukul seperti orang bersila. Berikut ini cara melakukan teknik dasar sepak sila :

- (1) Mengambil posisi awal dengan kaki terbuka selebar bahu.
- (2) Melakukan gerakan mengayunkan kaki untuk menendang bola setinggi lutut kaki yang bertumpu, dengan sumbu pukulan berada di pangkal paha, sederhananya seperti posisi sila sementara kaki yang tidak bertumpu sedikit ditekuk.
- (3) Menjaga jarak antara bola dan tubuh agar tidak lebih dari separuh panjang lengan, karena posisi kaki yang terbuka, sehingga jarak antara tubuh dan bola dekat.
- (4) Menendang bola dengan menggunakan bagian dalam kaki yang menghadap ke atas, dengan memperkuat pergelangan kaki agar tidak lemah untuk meningkatkan kekuatan pukulan dan mencegah bola berputar saat dipukul.
- (5) Membungkukkan tubuh sedikit ke depan dan fokus pandangan mata ke arah bola.

- (6) Membengkokkan kedua tangan pada siku dan menjaga agar tetap terbuka di samping tubuh untuk menjaga keseimbangan.
- (7) Saat bola bersentuhan, mempertahankan tegangan pada pergelangan tangan dan menjaga agar kaki yang bertumpu tetap lurus.
- (8) Menendang bola ke atas melewati kepala. Ketinggian bola bergantung pada kekuatan tendangan dan tekanan kaki saat melakukan awalan pukulan.



Gambar 5. Sepak Sila
(Sumber : dokumentasi pribadi tahun 2024)

b) Sepak Cukil

Sepak cukil adalah teknik mengontrol bola sepakan yang digunakan ketika datangnya bola berada jauh di depan badan maka perkenaan bola adalah pada jari-jari kaki sehingga seperti orang mencukil bola. Berikut beberapa langkah untuk melakukan teknik sepak cukil :

- (1) Awalnya, berdiri dengan kaki terbuka selebar bahu atau dalam posisi siap menangkap bola.
- (2) Meluruskan kaki untuk menjangkau bola yang datang, sehingga ujung kaki dengan lutut ditekuk ke atas setinggi lutut kaki yang bertumpu, menuju arah bola.
- (3) Memukul bola menggunakan bagian atas ujung kaki yang bertumpu pada bagian bawah bola, sementara kaki yang bertumpu sedikit ditekuk pada lutut dan badan condong atau ditarik sedikit ke belakang.
- (4) Fokus pandangan mata pada arah datangnya bola.
- (5) Melebarkan kedua tangan di samping dan membengkokkan siku untuk menjaga keseimbangan.
- (6) Pada saat bola bersentuhan, memperkeras pergelangan kaki agar bola dapat dipukul ke atas dengan baik.
- (7) Menendang bola lurus ke atas sehingga dapat dijangkau oleh bahu atau kepala untuk langkah berikutnya.



Gambar 6. Sepak Cukil
(Sumber: dokumentasi pribadi tahun 2024)

c) Sepak Badek

Sepak badek atau juga disebut sebagai sepak simpuh merupakan teknik mengontrol bola sepakan dengan kaki bagian luar, sehingga sikap badan seperti orang bersimpuh. Teknik dasar sepakan ini digunakan dalam permainan yaitu untuk mengontrol atau menguasai bola dalam usaha menyelamatkan bola dari serangan lawan. Berikut ini cara melakukan sepak badek:

- (1) Sikap siap, berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu
- (2) Kaki yang digunakan untuk menendang bergerak ke arah luar, dengan pusat putaran berada di paha dan mengarahkan sisi luar kaki ke atas menuju bola.
- (3) Ketinggian gerakan kaki tidak melebihi tinggi lutut.
- (4) Menjaga jarak antara bola dan tubuh agar tetap dalam jangkauan kaki ke samping.

- (5) Menendang bagian bawah bola dengan menggunakan bagian luar kaki.
- (6) Untuk menjaga keseimbangan, tubuh sedikit condong ke arah yang berlawanan dari kaki yang digunakan untuk menendang bola.
- (7) Membengkokkan sedikit tangan di siku dan membuka tangan di samping tubuh untuk menjaga keseimbangan.
- (8) Fokus pandangan pada arah datangnya bola.
- (9) Menendang bola ke atas melebihi tinggi kepala untuk langkah berikutnya dalam serangan atau untuk mengarahkannya ke lapangan lawan.



Gambar 7. Sepak Badek
(Sumber: dokumentasi pribadi tahun 2024)

d) Menapak

Sepak tapak atau menapak merupakan suatu teknik sepakan atau menyepak bola dengan kaki bagian telapak. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengontrol sekaligus menyerang

ketika bola masuk lapangan di bibir net, sehingga bola diambil/dipukul dengan telapak kaki kembali ke arah lapangan lawan dengan cepat. Berikut ini cara melakukan teknik sepakan menapak:

- (1) Sikap awal, berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu.
- (2) Menyesuaikan jarak antara bola dan tubuh agar kaki dapat menjangkaunya secara optimal.
- (3) Mengangkat kaki untuk menendang bola dengan tinggi tertentu, sedikit membengkokkan lutut. Telapak kaki dipukulkan ke bola, dengan usaha agar kaki tidak menyentuh net.
- (4) Memukul bola menggunakan telapak kaki atau bagian atas sepatu dengan gerakan pergelangan kaki ke arah lapangan lawan.
- (5) Fokus pandangan mata pada arah datangnya bola.
- (6) Sedikit membengkokkan kaki yang bertumpu, serta membuka dan membengkokkan tangan pada siku untuk menjaga keseimbangan tubuh.
- (7) Sedikit miringkan tubuh condong ke arah belakang.



Gambar 8. Menapak
(Sumber: dokumentasi pribadi tahun 2024)

e) Memaha

Memaha adalah teknik mengontrol bola menggunakan bagian paha dengan perkenaan bola pada pangkal paha. Teknik ini digunakan ketika datangnya bola “tanggung” dari lawan yaitu sulit diterima dengan sepakan karena terlalu tinggi dan sulit diterima dengan teknik menyundul karena terlalu rendah. Berikut cara untuk melakukan teknik dasar memaha:

- (1) Sikap awal berdiri dengan kedua kaki terbuka selebar bahu.
- (2) Menyambut kedatangan bola dengan mengangkat kaki ke atas, dengan cara menekuk lutut dan menjaga paha sejajar dengan permukaan air tanpa melebihi tinggi pinggang.
- (3) Menekuk sedikit kaki yang bertumpu dan menempatkan berat badan di atasnya. Tekukan pada kaki yang bertumpu membantu dalam memberikan dorongan ke atas.

- (4) Melebarkan kedua tangan di samping tubuh untuk menjaga keseimbangan.
- (5) Fokus pandangan pada arah bola.
- (6) Menempatkan paha di bawah bola. Bola bersentuhan dengan bagian tengah paha di atas lutut, bukan pada pangkal paha, sehingga bola yang datang dapat dipantulkan.
- (7) Mengarahkan bola secara lurus ke atas untuk mengontrolnya lebih lanjut.



Gambar 9. Memaha
(Sumber: dokumentasi pribadi tahun 2024)

f) Menghentikan dengan Dada/ Mendada

Menghentikan bola dengan dada atau mendada menurut Heriansyah (2021:34) adalah teknik dasar memainkan bola dengan dada. Perkenaan bola adalah pada bidang yang lebar (*pectoralis mayor*) pada dada kiri ataupun kanan, bukan pada bagian tengah dada (*sternum/klavikula*). Teknik mendada dalam

permainan biasa digunakan untuk mengontrol bola. Berikut cara melakukan teknik mendada yang benar:

- (1) Berdiri dengan kedua kaki, salah satu kaki berada di belakang badan
- (2) Fokus pandangan pada arah masuknya bola.
- (3) Mengantisipasi kedatangan bola dengan menyelipkan tubuh atau dada di bawahnya.
- (4) Bola yang bersentuhan dengan dada di bagian kanan atau kiri, terutama pada bidang pectoralis mayor, dengan menegangkan area tersebut.
- (5) Melebarkan kedua lengan dan membengkokkan siku, sementara berat badan ditempatkan pada kaki belakang.
- (6) Mengendalikan bola dengan mengangkatnya ke atas, untuk dapat dikendalikan lebih lanjut.



Gambar 10. Mendada
(Sumber: dokumentasi pribadi tahun 2024)

g) Menyundul Bola (*Heading*)

Menyundul bola atau *heading* adalah teknik dasar mengontrol bola menggunakan kepala. Menyundul dalam permainan sepak takraw biasanya digunakan untuk bertahan, mengoper pada teman dan melakukan penyerangan, tetapi lebih dominan digunakan untuk bertahan ketika bola berada pada ketinggian dada sampai kepala. Menyundul bola ketika bertahan dapat dilakukan dengan sikap berdiri di tempat tanpa melompat dan posisi badan agak merendah. Berikut ini cara melakukan teknik menyundul bola/*heading* dengan baik:

- (1) Pandangan mata tertuju pada arah datangnya bola.
- (2) Ketika bola mendekat, posisikan tubuh atau kepala di bawahnya dengan sedikit menekuk kedua lutut.
- (3) Melebarkan kedua tangan di samping tubuh, dengan kedua siku ditekuk untuk menjaga keseimbangan dan memberikan dorongan kepada bola ke atas.
- (4) Posisi kaki bisa sejajar atau satu kaki di depan dan yang lain di belakang.
- (5) Pada bola yang keras dari lawan, tidak perlu dorongan dari kedua kaki, tetapi pada bola yang lemah, dorongan dapat dibantu dengan menegangkan kedua lutut.
- (6) Bola yang datang menyentuh dahi atau bagian depan kepala dengan leher diperkuat, bola disundul ke atas untuk menjaga

serangan lawan dan untuk pengendalian lebih lanjut. Jika sundulan bertujuan untuk menyerang pertahanan lawan, bola disundul ke bagian bawah depan.

(7) Setelah melakukan sundulan, langkah selanjutnya adalah melangkah maju dengan kaki untuk mengeper.



Gambar 11. Menyundul bola
(Sumber: dokumentasi pribadi tahun 2024)

2) Sepak Mula

Sepak mula menurut Heriansyah (2021:28) sesuai dengan namanya adalah teknik dasar sepakan yang dimaksudkan untuk memulai (membuka) suatu permainan atau pertandingan. Sepak mula biasanya dilakukan oleh pemain yang disebut "tekong", yaitu pemain yang melakukan servis berada di tengah belakang. Sepak mula dilakukan di daerah lingkaran (*circle*), dengan kaki tumpu harus berada di dalam lingkaran tidak boleh menginjak garis lingkaran, sedang kaki pukul berada di luar lingkaran.

Teknik sepak mula ditinjau dari posisi kaki pukul terhadap bola yaitu dibagi menjadi 3 cara, yaitu sebagai berikut:

a) Teknik Melakukan Sepak Mula Bawah

Sepak mula atau servis bawah adalah servis yang biasanya digunakan untuk kebanyakan pemain pemula karena lebih mudah dilakukan daripada sepak mula potong dan sepak mula atas. berikut cara melakukan sepak mula bawah:

- (1) Berdiri dengan salah satu kaki berada dalam lingkaran sebagai kaki tumpu, kaki lainnya berada di samping belakang badan sebagai awalan. Kaki tumpu diusahakan menghadap ke arah pelambung (apit).
- (2) Salah satu lengan diangkat sebagai isyarat untuk meminta bola yang akan dilambungkan oleh rekan sebagai pelambung.
- (3) Ketika bola mendekat, kaki diangkat dari bawah ke atas untuk menyambut bola. Sentuhan dengan bola terjadi pada bagian dalam kaki yang ditegangkan.
- (4) Bola ditendang ketika berada pada ketinggian setinggi lutut.
- (5) Berusaha agar bola dipukul melewati net.
- (6) Setelah melakukan tendangan, badan melakukan gerakan lanjutan sesuai arah tendangan dan mendarat dengan mengeper.



Gambar 12. Sepak Mula Bawah
(Sumber: dokumentasi pribadi tahun 2024)

b) Teknik Melakukan Sepak Mula Potong

Teknik ini jarang sekali dibahas karena sepak mula ini kurang populer di dunia sepak takraw yaitu sepak mula potong. Sepak mula potong ini adalah servis dengan bagian dalam kaki tetapi bola diambil disamping badan setinggi dada. Sepak mula ini akan menghasilkan bola mendatar di atas bibir net. Berikut cara melakukan sepak mula potong menggunakan kaki bagian dalam dengan benar:

- (1) Berdiri dengan salah satu kaki berada dalam lingkaran sebagai kaki tumpu, kaki lainnya berada di samping belakang badan sebagai awalan. Kaki tumpu diusahakan menghadap ke arah pelambung (apit).
- (2) Salah satu lengan menunjukkan permintaan bola yang akan dilambungkan oleh apit sebagai pelambung dengan sasaran bola datang di samping badan setinggi dada.

- (3) Saat bola datang, kaki pukul berputar diayun ke atas samping dari belakang dan menyongsong bola. Perkenaan dengan bola adalah pada kaki bagian dalam dikencangkan. Diikuti dengan kaki tumpu menjinjit agar jangkauan bola lebih maksimal.
- (4) Bola ditendang saat ketinggian bola setinggi dada disamping badan.
- (5) Berusaha bola dipukul mendatar melewati atas net (arah bola tidak melambung seperti servis bawah).
- (6) Setelah melakukan sepakan, badan melakukan gerak lanjutan dengan mengikuti arah gerak sepakan dan mendarat dengan mengeper, diikuti oleh badan yang condong kedepan.



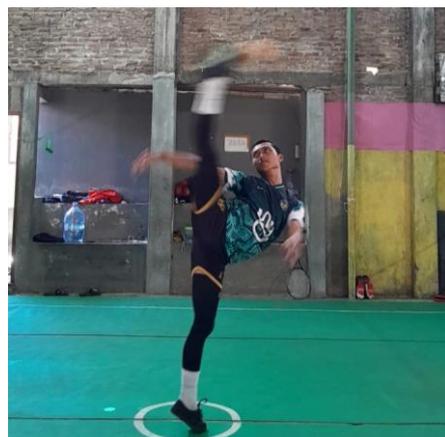
Gambar 13. Sepak Mula Potong
(Sumber: dokumentasi pribadi tahun 2024)

c) Teknik Melakukan Sepak Mula (Servis) Atas

Sepak mula atas ini adalah servis yang sangat populer digunakan oleh para atlet profesional dalam berbagai pertandingan resmi. Servis ini hampir 100% digunakan untuk sepak mula nomor pertandingan regu karena sangat efektif dan menguntungkan dengan arah bola yang menukik ke lapangan lawan menjadikan sepak mula ini akan menjadi sulit dikembalikan oleh lawan daripada 2 sepak mula di atas. berikut cara melakukan sepak mula atas dengan baik dan benar:

- (1) Awalan yang dilakukan seperti servis bawah, pemain yang akan melakukan servis berdiri dengan salah satu kaki tumpu berada di dalam lingkaran. Kaki lainnya sebagai awalan berada di luar lingkaran di belakang badan. Salah satu lengan diangkat lurus sejajar dengan permukaan bola yang akan dilambungkan oleh salah satu apit (pelambung).
- (2) Ketika bola mencapai ketinggian yang diinginkan, kaki yang akan melakukan pukulan diayunkan ke arah bola dengan bantuan kaki yang berada di atas jari-jari. Pukulan dilakukan dengan kekuatan yang meledak di atas kepala, sehingga menyebabkan pukulan tersebut menusuk tajam ke arah lapangan lawan.

- (3) Saat melakukan pukulan, kontak antara kaki dan bola dapat dilakukan dengan bagian dalam kaki, bagian belakang kaki, atau telapak kaki.
- (4) Penting untuk memaksimalkan jangkauan kaki dengan meluruskan kaki yang bertumpu dan kaki yang akan melakukan pukulan sebagai satu kesatuan. Hal ini memungkinkan bola dapat dipukul dengan ketinggian yang lebih besar, sehingga akan masuk ke daerah permainan lawan dengan lebih tajam.
- (5) Pada saat bola bersentuhan dengan kaki, posisi kaki yang akan melakukan pukulan harus berada di atas bola, sehingga bola dapat dipukul dengan tajam dan menusuk ke arah lapangan lawan.
- (6) Setelah melakukan pukulan, badan mengikuti gerakan lanjutan dari tungkai, dan kaki mendarat dengan mengeper.



Gambar 14. Sepak Mula Atas
(Sumber: dokumentasi pribadi tahun 2024)

3) *Smash*

Serangan atau *smash* menurut Heriansyah. dkk (2021:39) adalah pukulan bola yang keras dan tajam ke arah bidang lapangan lawan. *Smash* dalam permainan sepak takraw merupakan teknik yang paling penting dan harus dikuasai oleh seorang pemain, karena dengan *smash* ini angka dapat dengan mudah diperoleh oleh regu yang bertanding dan dapat memenangkan suatu pertandingan dengan mudah.

Teknik *smash* terdapat 2 macam yaitu *smash* gulung atau sering disebut *rollspike* dan *smash* kedeng atau *sunback spike*.

1. Teknik *Smash* Gulung (*Roll Spike*)

Smash gulung atau *roll spike* merupakan gerakan *smash* yang paling menarik, akrobatik dan kemampuan tingkat tinggi dalam permainan sepak takraw. *Smash* ini dilakukan dengan gerakan salto di udara, sehingga penonton di buat takjub dengan gerakan pemain berjungkir- balik di udara. *Smash* model ini sering digunakan oleh atlet berasal dari Thailand dan beberapa negara lainnya. Berikut ini cara melakukan *smash* gulung dengan baik dan benar:

- (1) Sikap awal, berdiri membelakangi net. Awalan yang harus dilakukan dengan cepat dengan cara melangkah atau lari kecil menuju arah datangnya bola.

- (2) Mengarahkan pandangan ke atas sambil menumpu pada salah satu kaki terlebih dahulu, kemudian dengan cepat menurunkan badan dengan sedikit menekuk lutut. Melakukan dorongan kuat dari kaki yang menumpu ke atas dengan bantuan kedua tangan.
- (3) Setelah melakukan dorongan, badan berputar untuk melakukan gerakan salto ke belakang, diikuti dengan menarik kaki yang menumpu ke atas untuk menerima bola yang akan dipukul (*smash*).
- (4) Pukulan (*smash*) dilakukan menggunakan bagian belakang kaki, saat bola berada pada titik ketinggian yang bisa dijangkau oleh kaki. Pukulan tersebut tajam dan menukik ke arah lapangan lawan melewati net.
- (5) Kecepatan putaran dalam udara saat melakukan salto dipengaruhi oleh *timing* antara bola dan kaki yang melakukan pukulan. Bola yang diumpan dengan cepat membutuhkan putaran badan yang lebih cepat dibandingkan dengan bola yang diumpan tinggi.



Gambar 15. *Smash Gulung*
(Sumber: dokumentasi pribadi tahun 2024)

2. *Smash Kedeng (Sunback Spike)*

Smash kedeng atau *sunback spike* adalah pukulan smash yang dilakukan dengan menjulurkan kaki ke atas mengejar bola, tidak dilakukan dengan putaran badan (salto) di udara. *Smash kedeng* dilakukan dengan memukul bola dengan kaki kanan ataupun kiri. *Smash* model ini sering digunakan oleh atlet berasal dari Negara Malaysia, Korea dan beberapa negara lainnya. Berikut ini cara melakukan *smash kedeng* dengan baik dan benar:

- (1) Sikap awal, berdiri membelakangi net. Awalah harus dilakukan dengan cepat dengan cara melangkah atau lari kecil menuju arah datangnya bola.
- (2) Mendorong ke atas dengan menumpu pada satu kaki terlebih dahulu, kemudian segera diikuti dengan membungkukkan badan sedikit dengan cara menekuk lutut sedikit ke bawah.

Dorongan kaki yang menumpu ke atas dilakukan dengan kuat dan cepat dengan bantuan kedua lengan.

- (3) Meluruskan kaki dan memutar badan (pinggul, pinggang, bahu) ke arah dalam, lalu melakukan smash dengan menggunakan punggung kaki atau bagian luar punggung kaki, dibantu dengan pergerakan pinggul dan pinggang.
- (4) Gerakan berlanjut dengan memulai putaran dari kaki, pinggang, bahu, dan lengan secara bersamaan ke arah luar, dengan bantuan pergerakan pinggul dan pinggang.
- (5) Pemain yang tidak memiliki fleksibilitas yang baik pada kaki sehingga jangkauan kakinya tidak dapat mencapai tinggi kepala, disarankan untuk menempatkan bola di atas bahu kanan jika ia memukul dengan kaki kanan, atau sebaliknya di atas bahu kiri jika ia memukul dengan kaki kiri. Jika memaksa untuk memukul bola di atas kepala, maka ada risiko bola akan mengenai kepalanya sendiri saat melakukan *smash*.



Gambar 16. *Smash* Kedeng
(Sumber: dokumentasi pribadi tahun 2024)

4) *Blocking*

Block atau menahan serangan lawan merupakan teknik yang sama pentingnya dengan kemampuan menyerang. Dalam permainan sepak takraw, *block* memiliki persentase keberhasilan yaitu 10-15 persen saja. Hal ini disebabkan kecerdikan lawan dalam mengarahkan umpan dan men-*smash* bola kearah manapun sesuka hati menjadikan *blocker* akan kesulitan ketika hanya sebatas menghalangi bola tanpa perhitungan, walaupun dengan perhitungan sekalipun tidak menjadikan bola 100 persen dapat ditahan tetapi akan meningkatkan persentase bola terkena bagian tubuh untuk mem *block* dan kembali ke lapangan lawan menjadi poin untuk tim. Berikut cara untuk mem *block* serangan dari lawan dengan baik dan benar:

- (1) Posisi net berada di samping badan dengan pandangan pada arah bola dan posisi *smasher* lawan.
- (2) Saat *smasher* lawan bersiap untuk menyepak bola, posisikan diri berdekatan dengan *smasher* lawan yang berada di sebelah net.
- (3) Saat akan melakukan blok dengan menggunakan kaki, angkat kaki yang akan menahan bola sejauh mungkin, sementara kaki yang bertumpu melompat untuk mencapai tinggi net secara maksimal. Sasaran bola adalah dari ujung kaki hingga pangkal kaki. Bagian kepala ditutup dengan tangan kanan untuk melindungi sisi dan belakang kepala, sementara pandangan mata memantau posisi *smasher* dan arah bola melalui celah-celah tangan.
- (4) Saat akan melakukan blok dengan bagian belakang badan, badan diputar menjauhi net dan dilakukan loncatan setinggi mungkin dengan tujuan bola mengenai bagian punggung badan. Tangan kedua menutup bagian kepala untuk melindungi bagian belakang kepala.
- (5) Perhatikan pendaratan agar menghindari cedera pada kaki yang digunakan sebagai tumpuan dengan mendarat secara stabil.



Gambar 17. *Blocking*
(Sumber: dokumentasi Pribadi tahun 2024)

c. Peraturan Permainan Sepak Takraw

Di setiap permainan akan selalu terdapat peraturan-peraturan yang mengikat agar permainan akan berjalan dengan sportif. Peraturan dalam olahraga menurut (Fitranto, N., dkk 2020: 101) adalah peraturan yang mendefinisikan bagaimana suatu olahraga dimainkan. Permasalahan yang sering terjadi di lapangan yang mencakup antara lain banyaknya kejadian keributan baik antar pemain, pelatih atau pun *official* pertandingan karena kurangnya pemahaman dan ketidaktahuan aturan permainan secara jelas, adanya peraturan permainan sepak takraw terbaru yang pemain dan pelatih atau seluruh perangkat pertandingan yang belum tersosialisasi dengan luas oleh federasi dan peraturan permainan yang selalu berubah tiap kompetisi dan tahun menyesuaikan perkembangan sepak takraw dunia.

Untuk dapat melakukan permainan sepak takraw dengan baik, diperlukan pemahaman dan pengetahuan tentang peraturan permainan sepak takraw yang baik oleh seluruh perangkat

pertandingan mulai dari pengurus, pelatih, pemain dan juga wasit serta para supporter dengan ketentuan – ketentuan atau pasal - pasal yang telah ditetapkan dalam *Law of The Game* ISTAF.

Terkait dengan peraturan sepak takraw terjadi banyak perubahan-perubahan yang ditetapkan *Law Of Game* ISTAF kemudian disesuaikan dan diberitahukan oleh PB.PSTI. peraturan terbaru ini berlaku di seluruh dunia, khususnya di Indonesia pada tanggal 1 Februari 2024 melalui surat edaran dari Pengurus Besar Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PB.PSTI) Nomor: 004 /A.001/PB.PSTI/II/2024. Terdapat banyak sekali peraturan dalam permainan sepak takraw tetapi secara umum peraturan tersebut mencakupi peraturan terkait sarana dan prasarana yang digunakan, nomor-nomor yang resmi dipertandingkan, pakaian, pergantian pemain, posisi pemain, pelaksanaan pertandingan, kesalahan-kesalahan, sistem penilaian dan *time out*.

1) Pakaian Pemain

Pakaian pemain dalam sebuah pertandingan resmi sepak takraw juga di atur dalam pasal-pasal dari *Law Of Game* ISTAF. Berikut ini beberapa pasal yang mengatur pakaian pemain yang sudah disesuaikan oleh PB.PSTI:

- a) Semua peralatan yang digunakan oleh pemain harus mematuhi ketentuan Peraturan Permainan. Peralatan apa pun yang dirancang untuk meningkatkan atau mengurangi kecepatan bola, menambah tinggi atau gerakan pemain, atau memberikan

keuntungan yang tidak adil, atau yang dapat membahayakan dirinya sendiri atau pemain lain, tidak diperbolehkan.

- b) Tim lawan harus mengenakan seragam dengan warna yang berbeda.
- c) Setiap tim harus memiliki minimal dua set seragam dengan warna yang berbeda. Jika kedua tim menggunakan seragam dengan warna yang sama, tim tuan rumah harus mengganti seragamnya. Ketika pertandingan dilangsungkan di tempat netral, tim yang terdaftar pertama kali dalam program pertandingan harus melakukan pergantian.
- d) Pakaian seorang pemain terdiri dari jersey, celana pendek, kaus kaki, dan sepatu olahraga dengan sol karet tanpa hak. Seluruh pakaian pemain dianggap sebagai bagian tubuhnya. Semua jersey harus dimasukkan dengan benar sebelum setiap set dimulai. Selama permainan, pemain diizinkan untuk menyelipkan jersey yang dikenakan untuk pergerakan agar lebih bebas.
- e) Semua jersey harus diberi nomor di bagian depan dan belakang. Setiap pemain hanya boleh diberi satu nomor dari 1 hingga 36 selama turnamen berlangsung.
- f) Tinggi nomor di bagian belakang tidak boleh kurang dari 19 cm, dan tidak kurang dari 10 cm di bagian depan di area dada.

- g) Nama pemain atau wilayah yang diwakilinya harus dicetak di bagian belakang jersey di atas nomor punggung dan harus terlihat jelas.
- h) Jersey dapat menampilkan logo sponsor sesuai dengan peraturan turnamen.
- i) Logo produsen jersey dapat ditampilkan pada pakaian pemain dengan ukuran yang disetujui.
- j) Kapten dari setiap tim harus mengenakan ban lengan di lengan kiri atas, yang warnanya harus berbeda dengan warna jersey.
- k) Pakaian lain yang tidak disebutkan secara spesifik dalam Peraturan Permainan ini harus disetujui oleh PB.PSTI.

2) Pergantian Pemain

Dalam mengganti pemain yang sedang bermain dalam lapangan juga harus menerapkan peraturan yang berlaku, artinya tidak sembarangan seorang pelatih memasukkan pemain dan menggantinya tanpa sepengetahuan wasit dan prosedur yang benar. Berikut pasal yang mengatur terkait pergantian pemain dalam permainan sepak takraw:

- a) Pemain tidak diizinkan berpartisipasi dalam lebih dari satu regu dalam setiap team event.
- b) Pergantian pemain dapat dilakukan kapan saja selama bola tidak sedang dalam permainan, dengan menunjukkan kartu

pergantian pemain kepada wasit. Kartu tersebut harus mencantumkan nomor punggung pemain yang keluar.

- c) Dalam setiap regu, dua pergantian pemain diizinkan dalam setiap set. Pemain yang telah digantikan sebelumnya dapat kembali masuk ke dalam set yang sama. Satu atau dua pergantian pemain dapat dilakukan secara bersamaan untuk kompetisi acara tim dan regu.
- d) Untuk acara regu, setiap regu dapat menunjuk maksimal dua pemain cadangan selain dari tiga pemain yang sudah ada.
- e) Untuk acara tim, setiap tim dapat menunjuk maksimal tiga pemain cadangan dalam satu pertandingan. Dalam setiap regu, tim dapat menurunkan maksimal dua dari tiga pemain cadangan.
 - Pemain cadangan yang dimainkan dalam regu hanya boleh bermain di regu tersebut.
 - Pemain cadangan yang tersisa dapat dimainkan dalam regu berikutnya.
 - Tim tidak diperbolehkan melakukan pergantian pemain setelah menurunkan ketiga pemain cadangannya.
- f) Jika Regu memulai set berikutnya dengan pemain yang berbeda dari set sebelumnya, setiap pergantian pemain dianggap sebagai pergantian pemain.
- g) Jika ada cedera, pemain yang cedera dapat digantikan jika belum dilakukan dua pergantian pemain. Jika dua pergantian

pemain sudah digunakan dan pemain yang cedera tidak dapat melanjutkan permainan, permainan akan dianggap selesai dan regu akan kalah.

h) Jika seorang pemain dikeluarkan dengan kartu merah, Regunya dapat melakukan pergantian pemain jika belum menggunakan dua pergantian pemain. Jika regu tersebut sudah menggunakan dua pergantian pemain, permainan akan dianggap selesai dan regu dengan pemain yang dikeluarkan akan kalah.

3) Posisi Pemain

Dalam permainan sepak takraw memiliki banyak nomor yang dipertandingkan. Setiap nomor yang dipertandingkan dikategorikan pada jumlah pemain yang bermain, maka pasti terdapat perbedaan posisi pemain dalam lapangan. Berikut ini peraturan yang mengatur posisi pemain tiap nomor yang dipertandingkan sesuai dengan peraturan terbaru PB.PSTI 2024:

a) Nomor Regu

- Pada awal permainan, pemain dari kedua regu harus berada di lapangan masing-masing dalam posisi siap.
- Tekong harus menempatkan kaki yang tidak digunakan untuk menendang di dalam lingkaran servis dalam posisi siap sebelum wasit memanggil skor. Kaki yang menendang dapat ditempatkan dengan bebas di mana saja selama servis.

- Kedua pemain dalam dari pihak yang melakukan servis harus berada di dalam *quarter circle* masing-masing.
- Regu lawan atau regu penerima bebas berada di mana saja di dalam lapangannya.

b) Nomor *Double*

- Pada awal permainan, pemain dari kedua regu harus berada di lapangan masing-masing dalam posisi siap.
- Tekong harus menempatkan kaki yang tidak digunakan untuk menendang tanpa menginjak garis bagian belakang.
- Kaki tumpuan tidak boleh diangkat saat melakukan sepakan pertama.
- Pelayanan dilakukan secara bergantian di garis belakang.
- Kedua pemain dalam dari pihak yang melakukan servis harus berada di dalam perempat lingkaran masing-masing.
- Pemain yang tidak melakukan tendangan awal tidak diperbolehkan melakukan gerakan yang mengganggu konsentrasi lawan.
- Regu lawan atau regu penerima bebas berada di mana saja di dalam lapangan.

c) Nomor *Quadrant*

- Pada awal permainan, pemain dari kedua regu harus berada di lapangan masing-masing dalam posisi siap.
- Tekong harus menempatkan kaki yang tidak digunakan untuk menendang tanpa menginjak garis bagian belakang.
- Kaki tumpuan tidak boleh diangkat saat melakukan sepakan pertama.
- Kedua pemain dalam dari pihak yang melakukan servis harus berada di dalam *quarter circle* masing-masing.
- Pemain yang tidak melakukan tendangan awal tidak diperbolehkan melakukan gerakan yang mengganggu konsentrasi lawan.
- Regu lawan atau regu penerima bebas berada di mana saja di dalam lapangan.

4) Pelaksanaan Pertandingan

Dalam pelaksanaan pertandingan masih sama seperti peraturan sepak takraw sebelumnya, hanya ada beberapa perubahan yaitu pada peraturan lama servis akan dilakukan 3 kali pindah tiap regu tanpa memperhatikan mendapatkan poin atau tidak. Pada peraturan terbaru servis hanya dilakukan sekali kemudian pindah servis kepada lawan tanpa menghiraukan mendapatkan poin atau tidak.

Pada peraturan lama game point terjadi jika salah satu mendapatkan poin 21 jika terjadi deuce 20-20 maka kemenangan

regu terjadi ketika terjadi selisih 2 poin atau regu yang mencapai poin 25 terlebih dahulu. Pada peraturan terbaru game point terjadi jika salah satu mendapatkan poin 15 jika terjadi deuce 14-14 maka kemenangan regu terjadi jika salah satu regu mencapai poin 17 terlebih dahulu. Lebih lengkapnya peraturan pelaksanaan pertandingan sudah dijelaskan dalam peraturan baru 2024 dari PB.PSTI penyesuaian *Law Of Game* ISTAF:

- a) Setiap pertandingan harus dipimpin oleh :
 - Wasit (ditempatkan di salah satu ujung gawang)
 - Asisten Wasit (ditempatkan di seberang wasit)
 - Wasit Lapangan (ditempatkan di belakang wasit)
 - Wasit Garis (di sebelah kanan wasit di sepanjang garis samping)
 - Wasit Garis (di sebelah kanan asisten wasit di sepanjang garis samping)
- b) Wasit akan didampingi di luar lapangan oleh wasit resmi.
- c) Pergantian servis akan terjadi setiap kali satu poin selesai, tanpa memandang tim mana yang memenangkan poin tersebut.
- d) "Bola Bergulir" dihitung sebagai satu hitungan jika bola secara tidak sengaja menyentuh bagian tubuh mana pun di bawah leher dan bergulir ke bagian tubuh lain yang telah disetujui, dan sebaliknya.

- e) Saat terjadi *deuce* (saat kedua tim mencapai angka 14-14), pergantian servis akan terjadi setiap kali satu poin dicetak.
- f) Tim yang menerima servis pertama pada set sebelumnya akan melakukan servis pertama pada set berikutnya.
- g) Pemain harus menukar sisi lapangan sebelum set dimulai.
- h) Selama set ketiga, tim akan menukar sisi ketika salah satu regu mencapai delapan (8) poin.
- i) Setelah wasit memanggil "angka, (nama tim)," tekong dari tim yang melakukan servis memiliki waktu lima belas detik untuk bersiap-siap melakukan servis berikutnya dengan kakinya di lingkaran servis. Jika tindakan ini tertunda, akan ada peringatan. Pengulangan tindakan ini akan dianggap sebagai kesalahan.
- j) Menyeka keringat, menyesuaikan pakaian, dan tindakan terkait lainnya harus dilakukan dalam jangka waktu lima belas detik.
- k) Lemparan harus dilakukan segera setelah wasit memanggil skor. Jika lemparan dilakukan sebelum wasit menyebut skor, lemparan harus diulang dan peringatan akan diberikan kepada Regu. Pengulangan tindakan ini akan dianggap sebagai kesalahan.
- l) Selama servis, setelah tekong menendang bola, semua pemain harus diizinkan untuk bergerak bebas di lapangan masing-masing.

- m) Servis dianggap sah jika bola melewati net, apakah bola menyentuh net atau tidak, dan berada di dalam batas kedua pita net dan garis batas lapangan lawan.
- n) Dalam sistem gugur untuk *team event*, tim tidak wajib memainkan regu ketiga jika pemenang telah ditentukan.
- o) Dalam sistem kompetisi untuk *team event*, tim harus memainkan regu ketiga.

5) Kesalahan

Kesalahan dalam permainan sepak takraw lumayan banyak dan rumit. Maka dari itu, pelaksana pertandingan seperti wasit, linesman, juga para pelatih dan pemain perlu mengetahuinya agar permainan dapat berjalan dengan baik tanpa ada kesalahan bahkan kecurangan yang akan merugikan salah satu pihak sengaja maupun tidak sengaja. Berikut ini beberapa kesalahan yang dianggap terjadi ketika pertandingan sedang berjalan dengan bersumber pada peraturan terbaru PB.PSTI tahun 2024:

- a) Ketentuan Saat Layanan
 - Pemain yang melakukan servis melakukan lemparan atau memainkan bola setelah wasit memanggil skor.
 - Salah satu pemain yang melakukan servis melanggar aturan dengan mengangkat kakinya, menyeberangi atau menyentuh net saat bola dilempar untuk servis.

- *Server* belum siap dalam waktu 15 detik setelah panggilan wasit, untuk kedua kalinya.
 - Selama servis, kaki tekong yang tidak menendang diangkat dari lantai sebelum kaki yang menendang bersentuhan dengan bola, atau kaki yang tidak menendang melangkah sepenuhnya keluar dari lingkaran servis.
 - Tekong tidak menendang bola pada lemparan servis.
 - Bola menyentuh pemainnya sendiri sebelum melewati net.
 - Bola melewati net tetapi mendarat di luar lapangan.
 - Bola gagal melewati net.
 - Seorang pemain menggunakan tangan atau lengan untuk mendukung tendangan, meskipun tidak langsung menyentuh bola.
 - Pelempar regu melakukan servis sebelum wasit memanggil skor untuk kedua kalinya atau selanjutnya selama pertandingan.
- b) Persyaratan untuk sisi servis dan penerima servis
- Menciptakan gangguan dengan berteriak, membuat suara-suara, atau memberi isyarat kepada lawan setelah wasit menyebut skor.
 - Persyaratan untuk kedua sisi selama pertandingan
 - Menyentuh bola di sisi lawan.

- Bagian tubuh pemain yang menyeberang ke lapangan lawan, kecuali saat melakukan gerakan lanjutan.
- Memainkan bola lebih dari 3 kali berturut-turut.
- Bola menyentuh lengan pemain.
- Menghentikan atau menahan bola di bawah lengan, di antara kedua kaki atau tubuh.
- Bagian dari tubuh atau pakaian pemain yang menyentuh net, tiang, kursi wasit, atau jatuh ke sisi lawan.
- Bola menyentuh atap, dinding, atau objek lain selain net.
- Pemain menggunakan bantuan objek eksternal untuk memfasilitasi eksekusi tendangan.

6) Sistem Penilaian

Sistem penilaian yang berbeda dari peraturan lama dan peraturan baru dalam permainan sepak takraw adalah untuk *game point* yaitu untuk pada poin 15. Ketika terjadi *deuce* yaitu poin 14-14 maka regu yang dapat mendapatkan poin 17 terlebih dahulu maka regu tersebut dapat dinyatakan menang dalam set tersebut. Sistem yang digunakan yaitu *Two Winning Set* yaitu regu yang dapat memenangkan 2 set seperti 2-0 atau 2-1 maka regu tersebut telah memenangkan pertandingan. Untuk lebih lengkapnya berikut peraturan terkait sistem penilaian yang digunakan resmi pada peraturan terbaru:

- a) Apabila regu yang melakukan servis atau regu yang menerima melakukan kesalahan, satu poin akan diberikan kepada lawan.
- b) Setiap set akan dimenangkan oleh regu yang berhasil mencetak lima belas (15) poin.
- c) Dalam kasus skor 14-14, set akan dimenangkan jika salah satu pihak mencapai tujuh belas (17) poin. Dalam situasi semacam itu, wasit akan menyatakan "penghitungan" hingga mencapai tujuh belas (17) poin.
- d) Setiap pertandingan akan ditentukan oleh format tiga set terbaik, dengan waktu istirahat selama dua menit antara set. Set akan diidentifikasi sebagai set pertama, kedua, dan ketiga. Regu yang pertama kali memenangkan dua set akan dinyatakan sebagai pemenang pertandingan.

7) *Time Out*

Time out adalah hak yang diberikan kepada setiap tim yang sedang bertanding untuk menghentikan permainan selama 1 menit. Hak ini dapat digunakan oleh tim tersebut untuk alasan apa saja, biasanya digunakan pelatih untuk mengistirahatkan pemain, sekedar minum atau makan pengisi energi, dan memberikan intruksi kepada pemain terkait strategi dan taktik yang akan dilakukan untuk poin berikutnya. *Time out* dalam permainan sepak takraw juga memiliki aturan yang sudah diatur dalam *Law Of Game* seperti berikut:

- a) Tiap regu memiliki hak untuk satu kali istirahat untuk durasi tidak melebihi satu menit pada setiap set.
- b) Hanya manajer tim atau pelatih yang berwenang meminta istirahat hanya ketika bola tidak sedang dalam permainan.
- c) Hanya dua individu dengan seragam yang berbeda dari regu yang sedang bertanding yang diizinkan berada di garis baseline selama istirahat dan waktu istirahat.

d. Nomor-Nomor Pertandingan Dalam Sepak Takraw

Dalam setiap cabang olahraga ada beberapa cabang olahraga yang memiliki bermacam nomor pertandingan di dalamnya. Begitu juga dalam cabang olahraga sepak takraw, ada banyak sekali nomor yang dipertandingkan dari mulai nomor yang resmi dipertandingkan bersumber dari ISTAF sampai yang tidak resmi. Dalam *Law Of Game* yang dikeluarkan oleh ISTAF dan disesuaikan oleh PB.PSTI terdapat 4 nomor pertandingan yang resmi digunakan di seluruh dunia yaitu nomor tim, nomor regu, nomor *double*, dan nomor *quadrant*.

1) Nomor Tim

Sebelum peraturan terbaru dikeluarkan, nomor tim yang dipertandingkan adalah tim *double*, yaitu terdapat tiga regu yang terdiri dari minimal enam pemain dan maksimal 9 pemain (3 pemain cadangan). Setelah peraturan *Law Of Game* dan diresmikan untuk diterapkan di Indonesia pada tanggal 1 Februari 2024, nomor tim *double* diganti menjadi tim regu yang dimana terdapat 3 regu dan

setiap regu terdapat tiga pemain yaitu apit kanan, tekong dn apit kiri. Berikut beberapa peraturan lengkap dari ISTAF (dalam PB.PSTI 2024: 6) :

- a) Suatu tim, yang dikenal sebagai "Tim," akan terdiri dari tiga Regu, dengan jumlah pemain minimal sembilan dan maksimal dua belas.
- b) Setiap pemain harus terdaftar untuk dapat ikut serta dalam setiap kompetisi.
- c) Maksimal tiga pemain harus didaftarkan sebagai anggota "cadangan tim." Pemain dalam kategori cadangan hanya dapat dipanggil sebagai pengganti.
- d) Setiap pemain hanya boleh bermain untuk satu regu dalam setiap pertandingan tim.
- e) Sebelum pertandingan dimulai, setiap tim harus memiliki setidaknya sembilan pemain terdaftar di lapangan.
- f) Jika sebuah tim memiliki kurang dari sembilan pemain, maka tidak akan diizinkan untuk bermain dan akan didiskualifikasi.

2) Nomor Regu

Nomor regu dalam permainan sepak takraw adalah nomor yang dimainkan oleh 2 kelompok, yang masing-masing kelompok terdapat 3 orang pemain terdiri dari apit kanan, tekong, dan apit kiri. Ketika waktu regu mendapatkan kesempatan servis maka apit kanan adalah pelempar bola untuk kemudian di lakukan sepak mula atau

servis oleh posisi tekong. Tekong memiliki tugas untuk melakukan sepak mula agar bola dapat menyebrang ke lapangan lawan dengan posisi kaki tumpuan berada di dalam lingkaran tengah, sedangkan apit kiri memiliki tugas yang fleksibel yaitu apit kiri akan menjadi spesialis smash atau bisa juga sebagai spesialis pengumpan. Sebagai ganti ketika strategi apit kiri menjadi spesialis pengumpan maka, pemain apit kanan merangkap tugasnya menjadi *smasher*.

Lebih lengkapnya di bawah ini terdapat peraturan terbaru yang diterapkan mulai tanggal 1 Februari 2024 oleh PB. PSTI :

- a) Pertandingan dilakukan oleh dua kelompok yang disebut "Regu" atau "Regus," masing-masing terdiri dari tiga pemain.
- b) Setiap Regu harus memiliki minimal tiga pemain dan maksimal lima pemain (1 regu terdiri dari 3 pemain ditambah 2 pemain cadangan), yang semuanya harus terdaftar.
- c) Sebelum permainan dimulai, setiap regu harus memiliki setidaknya tiga pemain hadir di lapangan.
- d) Dari tiga pemain tersebut, salah satu akan ditempatkan di belakang dan bertugas sebagai "Tekong" (*Server*).
- e) Sementara dua pemain lainnya akan berada di depan, satu di sebelah kiri dan yang lainnya di sebelah kanan. Pemain di sebelah kiri disebut "*Left Inside/Apit Kiri*" dan yang di sebelah kanan disebut "*Right Inside/Apit Kanan*." Keduanya disebut sebagai pemain apit.

- f) Regu yang memiliki kurang dari tiga pemain tidak diizinkan untuk bermain dan akan didiskualifikasi.

3) Nomor *Double*

Nomor *double event* dalam permainan sepak takraw ialah nomor yang dimainkan oleh 2 kelompok masing-masing terdapat 2 pemain dengan 1 cadangan. Berbeda dengan regu, cara servis dalam nomor ini yaitu dengan melemparkan sendiri bola da servis dilakukan di belakang garis lapangan. Nomor *double* diatur dalam peraturan resmi yang dikeluarkan oleh *Law Of Game* yang disesuaikan kembali oleh PB.PSTI yaitu:

- a) Setiap Nomor *Double*, yang juga dikenal sebagai "*double*," akan terdiri dari tiga pemain, minimal dua pemain inti dan satu pemain cadangan.
- b) Setiap pemain harus terdaftar untuk dapat mengikuti kompetisi apa pun.
- c) Hanya tiga pemain yang dapat didaftarkan, termasuk satu pemain cadangan. Pemain cadangan yang terdaftar dapat digunakan sebagai pengganti saat diperlukan.
- d) Pada awal setiap pertandingan, sepak mula dilakukan di luar garis belakang dan dilakukan secara bergantian antara kedua tim.
- e) Pemain atau atlet yang berada di depan harus tetap diam saat pemain di belakang melakukan sepak mula.

4) Nomor *Quadrant*

Nomor *quadrant* adalah nomor yang masih tergolong baru dalam permainan sepak takraw dan resmi dimainkan salah satunya dalam Asean Games di Palembang tahun 2018. Nomor ini dimainkan 2 kelompok yang terdiri 4 pemain 2 cadangan. Cara servis hampir sama seperti pada nomor *double* yaitu di belakang garis dan dilakukan secara bergantian. Nomor *quadrant* ini termasuk nomor yang resmi dimainkan dan diatur dalam peraturan baru *Law Of Game* oleh ISTAF kemudian disesuaikan oleh PB. PSTI seperti berikut:

- a) Setiap Nomor *Quadrant*, juga dikenal sebagai "*quadrant*," akan terdiri dari enam pemain, dengan minimal empat pemain inti dan dua pemain cadangan.
- b) Setiap pemain harus terdaftar untuk bisa berpartisipasi dalam setiap kompetisi.
- c) Maksimal hanya enam pemain yang dapat didaftarkan, termasuk dua pemain cadangan. Pemain cadangan yang telah didaftarkan dapat dimasukkan sebagai pengganti saat diperlukan.
- d) Pada awal setiap pertandingan, sepak mula dilakukan di luar garis belakang dan dilakukan secara bergantian antara kedua tim.
- e) Pemain atau atlet yang berada di depan harus tetap diam saat pemain di belakang melakukan sepak mula.

4. Karakteristik Remaja

Anak usia 13-15 tahun atau disebut sebagai remaja adalah anak-anak yang rata-rata sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Sesuai dengan kategorinya, anak usia 13-15 tahun tergolong masuk pada masa remaja awal dimana pada masa ini merupakan fase peralihan anak dari fase anak-anak menuju fase dewasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Jahja (2011:24) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang begitu cepat baik secara fisik, maupun psikologis.

Berdasarkan pendapat Karlina (2020:12) remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Seseorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak namun anak belum sedang matang untuk dikatakan orang dewasa. Dikarena anak sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan.

Fase masa remaja (pubertas) menurut Dewi (2012: 4) menyatakan bahwa antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir.

Desmita (2009: 190) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir. Dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak usia rentan 12-15 tahun yang duduk di bangku sekolah tingkat SMP tergolong masuk pada masa remaja awal.

Terdapat beberapa karakteristik yang menonjol pada anak SMP menurut Desmita (dalam Mahendra 2016: 15) yaitu:

- a. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c. Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua.
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- g. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karir relatif sudah lebih jelas.

Peserta didik sekolah menengah pertama biasanya berumur 13-15 tahun menurut Sukintaka (2004: 45), mempunyai ciri-ciri tertentu diantaranya:

a. Jasmani

- 1) Laki-laki ataupun perempuan ada pertumbuhan memanjang.
- 2) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik.
- 3) Sering menampilkan kecanggungan dan koordinasi yang kurang baik sering diperlihatkan.
- 4) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi.
- 5) Mudah lelah, tetapi tidak dihiraukan.
- 6) Kesiapan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik

b. Psikis atau mental

- 1) Banyak mengeluarkan energi dan fantasinya.
- 2) Ingin menentukan pandangan hidupnya.

c. Sosial

- 1) Ingin tetap diakui oleh kelompoknya.
- 2) Persekawanan yang tetap makin berkembang.

Anak yang duduk di bangku sekolah tingkat SMP memiliki kecenderungan sebagai individu pada fase ketidak jelasan dan labil pada proses perkembangannya. Hal ini disebabkan karena anak diusia 12-15 tahun yang termasuk remaja awal sedang mengalami periode transisi dari periode anak-anak menuju periode dewasa. Anak harus berusaha untuk

menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang menonjol dalam dirinya dari segi fisik maupun berfikir.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat dikategorikan bahwa anak usia 13-15 tahun atau remaja dapat dilihat pada fisik atau jasmani, psikis atau mentalnya, dan sosialnya. Sama halnya dengan hasil observasi terkait karakteristik peserta didik jenjang sekolah menengah pertama di Kabupaten Bantul. Secara fisik, rata-rata peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama di Kabupaten Bantul memiliki postur lebih tinggi laki-laki daripada perempuan. Dalam hal tenaga dan energi jelas peserta didik laki-laki lebih banyak daripada perempuan, terbukti pada kegiatan PJOK peserta didik laki-laki akan lebih aktif bergerak melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru PJOKnya. Peserta didik pada masa remaja memiliki keterampilan yang lebih matang daripada peserta didik sekolah dasar.

Psikis atau mental peserta didik di jenjang sekolah menengah di Kabupaten Bantul memiliki reaksi dan ekspresi emosi yang labil dan masih terlihat sulit untuk mengendalikan amarahnya. Peserta didik pada usia seperti ini sangat rentan terhadap psikisnya, perlu adanya pendampingan dan campur tangan orang tua untuk menstabilkannya serta membantu dalam mengambil keputusan agar tepat dan baik untuk anaknya. Sosial untuk anak pada masa transisi ini juga memiliki kecenderungan untuk diakui keberadaannya di suatu kelompok atau lingkungannya terutama di sekolah. Banyak cara yang peserta didik lakukan agar di *notice* anak sebayanya di sekolah seperti dengan fokus dan berprestasi pada bidang yang ditekuni,

atau hanya sekedar menjadi orang yang membuat candaan di kelasnya agar diakui dan diperhatikan oleh teman sebaya. Kecenderungan sosial seperti itu wajar dilakukan oleh peserta didik sekolah menengah pertama sebagai fase remajanya.

5. Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SMP Negeri se Kabupaten Bantul

Setelah dilakukannya observasi ketika turnamen POPKAB 2024 dilaksanakan khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) pada tanggal 3 Februari 2024 mendapatkan hasil observasi berupa terdapat 5 dari 10 sekolah peserta POPKAB 2024 yang menyelenggarakan ekstrakurikuler dengan rutin di sekolahnya masing-masing. 5 sekolah tersebut sudah dikonfirmasi kepada para guru pengampu ekstrakurikuler sekaligus guru PJOK di sekolah yaitu SMP Negeri 1 Jetis, SMP Negeri 1 Kretek, SMP Negeri 2 Imogiri, dan SMP Negeri 3 Imogiri.

a. SMP Negeri 1 Jetis

SMP Negeri 1 Jetis terletak di Jln. Imogiri Barat Dusun Kertan, Kalurahan Sumber Agung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 1 Jetis adalah salah satu sekolah yang sering menyumbangkan atlet-atlet sepak takraw berbakat untuk Kabupaten Bantul. Oleh karena itu, SMP Negeri 1 Jetis sangat mendukung terselenggaranya ekstrakurikuler sepak takraw. Ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Jetis dilaksanakan tiap Hari Senin di halaman sekolah dengan pelatih Bapak Donny Restu

Pradana. Biasanya ekstrakurikuler ini juga dibarengi latihan bersama dengan ekstrakurikuler SD Jetis.

Partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Jetis ini *relative* lebih sedikit daripada ekstrakurikuler lainnya yaitu hanya terdapat 10 peserta didik dari berbagai kelas. Namun demikian, SMP Negeri 1 Jetis selalu memperoleh juara disetiap kejuaraan yang diselenggarakan di Kabupaten Bantul. Terakhir pada kejuaraan POPKAB tanggal 3 Februari 2024, SMP Negeri 1 Jetis mendapatkan juara 1 pada nomor regu putra dan putri tingkat SMP se Kabupaten Bantul.

Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah lumayan memadai mulai dari penyediaan sarana seperti bola takraw, net, dan tiang serta prasarana berupa lapangan sepak takraw 1 lapangan di luar ruangan atau *outdoor*. Ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Jetis juga disediakan pelatih yang selalu datang dan melatih peserta didik dengan baik.

b. SMP Negeri 1 Kretek

SMP Negeri 1 Kretek ialah sekolah menengah pertama yang terletak di Dusun Greges, Kalurahan Donotirto, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 1 Kretek adalah salah satu sekolah yang dibentuk secara khusus untuk menampung dan melayani peserta didik yang mempunyai bakat khusus di bidang olahraga yang biasa disebut sebagai Kelas Khusus Olahraga (KKO) di

Kabupaten Bantul. Terdapat banyak sekali peserta didik yang berbakat dalam berbagai cabang olahraga salah satunya cabang olahraga sepak takraw. Cabang olahraga sepak takraw akhir-akhir ini menjadi perhatian khusus dari pihak sekolah karena memiliki satu regu peserta didik yang berbakat, terbukti ketika mengikuti kejuaraan KKO cabang olahraga sepak takraw se KKO di Yogyakarta, perdana SMP Negeri 1 Kretek memperoleh hasil yang membanggakan yaitu juara 3 nomor regu putra.

Partisipasi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kretek masih sangat minim yaitu 3 anak karena *basic* KKO adalah peserta didik yang sudah memiliki dasar bakat pada cabang olahraga tertentu dari jenjang sekolah sebelumnya. Mencetak peserta didik sejak dini pasti terdapat pelatih hebat, yaitu Niken Embayanti, S.Pd. Beliau adalah pelatih muda dan masih aktif menjadi atlet di Kabupaten Bantul dengan prestasi yang tidak diragukan lagi. Beliau mencetak atlet-atlet muda sejak jenjang sekolah dasar. Sebelumnya 3 anak tersebut juga dilatih oleh Niken di SD 1 Bambanglipuro dan menjuarai POPKAB tahun 2023 tingkat SD se Kabupaten Bantul.

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh SMP Negeri 1 Kretek masih tahap pengadaan. Untuk sarana dan prasarana yang digunakan untuk latihan masih ikut di SD 1 Bambanglipuro mulai daribola takraw, net, hingga lapangan *outdoor*. Untuk latihannya sendiri rutin diadakan pada Hari Senin, Selasa, Jumat di lapangan SD 1 Bambanglipuro dan Hari Ahad latihan rutin di club PSTI Kabupaten Bantul.

c. SMP Negeri 2 Imogiri

SMP Negeri 2 Imogiri terletak di Jln. Imogiri-Siluk Dusun Mojohuro, Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 2 Imogiri merupakan sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler sepak takraw dan menjadi peserta tetap kejuaraan POPKAB sejak awal adanya kejuaraan ini sampai sekarang. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena SMP Negeri 2 Imogiri selalu mencetak atlet-atlet muda dan diikuti sertakan dalam kejuaraan sekolah maupun *club*. SMP Negeri 2 Imogiri adalah sekolah terdekat dengan tempat latihan *club* PSTI di Kabupaten Bantul sehingga banyak anak yang juga sudah ikut latihan sejak sekolah dasar di club sepak takraw ini.

Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Imogiri dikomando oleh pelatih Bapak Widayat. Beliau adalah salah satu alumni atlet sepak takraw Kabupaten Bantul yang tidak diragukan lagi pengalamannya di cabang olahraga ini. Pada Pekan Olahraga Pelajar Kabupaten (POPKAB) Bantul tahun 2024, SMP Negeri 2 Imogiri mendapatkan prestasi yang bagus yaitu juara 2 nomor regu putri dan juara 3 bersama nomor regu putra tingkat SMP se Kabupaten Bantul.

Partisipasi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 2 Imogiri terbilang cukup banyak yaitu 5 putra dan 7 putri dan latihan dilaksanakan rutin tiap Hari Sabtu. Sarana dan prasarana yang disediakan SMP Negeri 2 Imogiri untuk memfasilitasi

ekstrakurikuler sepak takraw sudah lumayan memadai yaitu bola takraw sejumlah 11 buah, net, dan 1 lapangan *outdoor*.

d. SMP Negeri 3 Imogiri

SMP Negeri 3 Imogiri ialah sekolah yang terletak di Jln. Siluk-Panggung Dusun Lanteng 2, Kalurahan Selopamioro, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 3 Imogiri termasuk sekolah yang memiliki program Kelas Khusus Olahraga (KKO) seperti SMP Negeri 1 Kretek. Sama seperti SMP Negeri 1 Kretek, SMP Negeri 3 Imogiri juga melaksanakan ekstrakurikuler cabang olahraga sepak takraw. Partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 3 Imogiri yaitu 7 putra dan 4 putri dengan pelatih Dwi Guntoro. Beliau juga mantan atlet sepak takraw Kabupaten Bantul lebih junior dari Bapak Dayat. Sarana dan prasarana yang disediakan yaitu berupa bola takraw 5 buah, net, tiang dan 2 lapangan sepak takraw *outdoor*. Kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw dilaksanakan rutin tiap Hari Senin dan Kamis.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang terdahulu dan hampir sama dengan penelitian ini yang bisa digunakan sebagai bahan referensi/acuan dalam penguatan teori yang sudah ada. Penelitian yang relevan ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahesaputri Citra Utami (2020) membahas tentang “Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw

Di SMP Negeri Se- Kabupaten Bantul.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul berjumlah 82 siswa, yang diambil menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data menggunakan analisis *deskriptif persentase*. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 siswa), “rendah” sebesar 2,44% (2 siswa), “cukup” sebesar 20,73% (17 siswa), “tinggi” sebesar 31,71% (26 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 45,12% (37 siswa).

2. Penelitian ini dilakukan oleh M Irvan Amin (2022) yang berjudul Faktor Pendukung Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei dengan menggunakan angket untuk pengumpulan data. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang berjumlah 25 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 25 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta sebanyak 0 siswa (0%) menyatakan

sangat baik, 23 siswa (92%) menyatakan baik, 2 siswa (8%) menyatakan cukup, 0 siswa (0%) menyatakan kurang, dan 0 siswa (0%) menyatakan sangat kurang.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Rafli Al Mahdi (2023) yang berjudul Faktor Pendukung Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket (*google form*). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 1 Wonosari yang berjumlah 33 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan dukungan partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 1 Wonosari dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal, indikator motif berprestasi memberikan dukungan tertinggi (18,20%), sementara indikator keberanian memberikan dukungan terendah (4,80%). Pada faktor eksternal, indikator lingkungan memiliki dukungan tertinggi (11,80%), sedangkan indikator kesempatan memberikan dukungan terendah (4,40%).

C. Kerangka Berfikir

Disetiap sekolah akan selalu berusaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan peserta didik, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler. Program kegiatan ini pada umumnya diselenggarakan sekolah dengan tujuan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam berbagai bidang, salah satunya bidang olahraga. Dijenjang SMP atau Sekolah Menengah Pertama adalah ruang lingkup pendidikan yang di dalam terdapat bibit-bibit atlet usia muda yang memiliki potensi jika dibina dengan baik sesuai bakat dan minatnya. Dengan adanya program ekstrakurikuler disetiap sekolah menjadi Langkah awal memfasilitasi peserta didik berkembang pada bidang olahraga yang terdapat potensi didalamnya, khususnya sepak takraw.

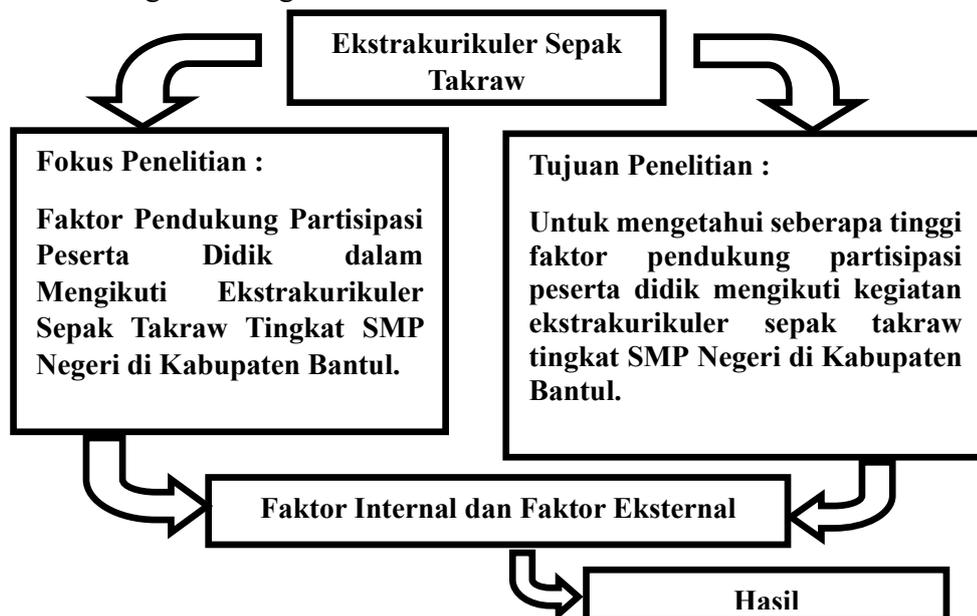
Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilaksanakan diluar jam pelajaran, baik pada sore hari setelah KBM atau pada hari libur, sehingga kegiatan ini tidak mengganggu peserta didik sewaktu melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini juga dilaksanakan agar mengisi waktu luang peserta didik menjadi kegiatan yang bermanfaat bahkan berpotensi mendapat prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini didampingi oleh guru pendidikan jasmani dan olahraga atau pelatih yang berkompetensi pada cabang olahraga tersebut tetapi masih dalam pengawasan dari pihak sekolah.

Di era sekarang ini walaupun olahraga sepak takraw khususnya di Indonesia mulai berkembang pesat dikancah internasional, tetapi partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP di Kabupaten

Bantul menurun. Secara umum olahraga sepak takraw masih terlihat asing dimasyarakat dibandingkan dengan olahraga seperti sepak bola, bola voli, bulu tangkis, dan bola basket. Hal ini terbukti sedikitnya sekolah yang mendaftar menjadi peserta *event* POPKAB di Kabupaten Bantul. Selain itu juga partisipasi peserta didik mengikuti seleksi *event* setingkat di atas *event* POPKAB yaitu POPDA menurun daripada tahun sebelumnya. Akibatnya akhir-akhir ini terjadi penurunan prestasi atlet usia pelajar di tingkat provinsi maupun wilayah.

Semua peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada ekstrakurikuler sepak takraw memiliki alasan tersendiri, baik itu yang berasal dari dalam diri sendiri seperti minat dan motif berprestasi maupun alasan yang berasal dari luar diri sendiri seperti adanya dukungan dan *support* dari luar untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Dengan dasar dari pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor Pendukung Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw Tingkat SMP di Kabupaten Bantul.

Gambar 18. Bagan Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam memilih metodologi yang akan digunakan dalam sebuah penelitian, diperlukan ketelitian sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Sukardi (2021:207) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Adapun teknik dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan angket (*google form*) dengan link <https://forms.gle/MJt3wABhjVaufKhW7> dan metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survei.

Skor yang diperoleh dari angket (*google form*) kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif yang dimasukkan dalam bentuk persentase. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan variabel yang dapat berdiri sendiri dan data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di jenjang sekolah SMP Negeri di Kabupaten Bantul yang menyelenggarakan ekstrakurikuler sepak takraw yaitu berjumlah 4 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Jetis, SMP Negeri 1 Kretek, SMP Negeri 2 Imogiri,

dan SMP Negeri 3 Imogiri. Adapun penelitian akan dilaksanakan pada Bulan April 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Siyoto & Sodik (2015: 64) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Dari sumber DAPODIKDASMEN (2024) SMPN di Kabupaten Bantul berjumlah 47 sekolah. Rincian SMP Negeri di Kabupaten Bantul berikut:

Tabel 5. Data populasi penelitian

NO	Nama Sekolah	NO	Nama Sekolah
1	SMPN 2 Pundong	25	SMPN 2 Jetis
2	SMPN 4 Pandak	26	SMPN 2 Kasihan
3	SMPN 1 Bambanglipuro	27	SMPN 2 Kretek
4	SMPN 1 Banguntapan	28	SMPN 2 Pajangan
5	SMPN 1 Bantul	29	SMPN 2 Pandak
6	SMPN 1 Dlingo	30	SMPN 2 Piyungan
7	SMPN 1 Imogiri	31	SMPN 2 Pleret
8	SMPN 1 Jetis	32	SMPN 2 Sanden
9	SMPN 1 Kasihan	33	SMPN 2 Sedayu
10	SMPN 1 Kretek	34	SMPN 2 Sewon
11	SMPN 1 Pajangan	35	SMPN 2 Srandakan
12	SMPN 1 Pandak	36	SMPN 3 Banguntapan
13	SMPN 1 Piyungan	37	SMPN 3 Bantul
14	SMPN 1 Pleret	38	SMPN 3 Imogiri
15	SMPN 1 Pundong	39	SMPN 3 Jetis
16	SMPN 1 Sanden	40	SMPN 3 Kasihan
17	SMPN 1 Sedayu	41	SMPN 3 Pajangan
18	SMPN 1 Sewon	42	SMPN 3 Pandak
19	SMPN 1 Srandakan	43	SMPN 3 Pleret
20	SMPN 2 Bambanglipuro	44	SMPN 3 Sewon
21	SMPN 2 Banguntapan	45	SMPN 4 Banguntapan

NO	Nama Sekolah	NO	Nama Sekolah
22	SMPN 2 Bantul	46	SMPN 4 Sewon
23	SMPN 2 Dlingo	47	SMPN 5 Banguntapan
24	SMPN 2 Imogiri		

Sumber: DAPODIKDASMEN (2024)

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut Siyoto & Sodik (2015: 64) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2011: 85) menyatakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler sepak takraw, (2) siswa yang masih aktif mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel penelitian ini ialah peserta ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul berjumlah 36 anak dari 4 sekolah berikut ini:

Table 6. Data sekolah dan peserta ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

NO	Sekolah	Putra	Putri	Jumlah peserta
1.	SMPN 1 Jetis	2 anak	8 anak	10 anak
2.	SMPN 1 Kretek	3 anak	-	3 anak
3.	SMPN 2 Imogiri	5 anak	7 anak	12 anak
4.	SMPN 3 Imogiri	7 anak	4 anak	11 anak
Total Sampel Penelitian				36 anak

Sumber: PSTI Kabupaten Bantul (2024)

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor pendukung peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw. Faktor yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dukungan dari dalam ataupun dari luar tiap individu peserta didik tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw. Faktor pendukung peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw secara operasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor pengisian angket (*google form*) peserta didik terhadap beberapa indikator faktor pendukung yaitu faktor internal meliputi minat, motif berprestasi, keberanian, keuletan serta kegigihan dan faktor eksternal meliputi lingkungan, dorongan keluarga, sarana dan prasarana, kesempatan dan pola asuh orang tua. Dari pengisian angket (*google form*) inilah, dapat mengetahui seberapa tinggi faktor pendukung partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat Negeri SMP di Kabupaten Bantul.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Menurut Arikunto (2006:160) Instrumen adalah alat dan fasilitas yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data agar proses pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei. Adapun teknik

pengumpulan data menggunakan skala sikap berupa sejumlah pernyataan yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

a. Langkah-langkah Menyusun Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala sikap yang didalamnya terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal dengan indikatornya masing-masing. Skala sikap merupakan sejumlah daftar pernyataan mengenai suatu objek yang harus direspon oleh individu dalam bentuk *self-report* (Ali Maksum, 2012:150). Sutrisno Hadi (1991:79) menyatakan bahwa ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrument yaitu:

1) Mendefinisikan Konstrak

Konstrak variabel dalam penelitian ini adalah faktor pendukung peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Faktor dalam penelitian ini adalah pendukung, penggerak, atau alasan seseorang untuk berperilaku, bertindak yang merupakan kekuatan yang bersumber pada keinginan individu dalam tujuan hidupnya.

2) Menyidik Faktor

Langkah selanjutnya yaitu faktor konstrak dari variabel tersebut dijabarkan menjadi faktor yang dapat diukur. Adapun faktor tersebut meliputi: faktor internal yang meliputi minat, motif

berprestasi, keberanian, keuletan, kegigihan dan faktor eksternal yang terdiri dari kesempatan, sarana dan prasarana, keluarga, lingkungan, dan pola asuh kedua orang tua.

3) Menyusun Butir

Langkah terakhir dalam menyusun instrumen adalah menyusun butir pernyataan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk. Butir-butir pernyataan tersebut disusun dalam sebuah angket. Di bawah ini disusun kisi-kisi skala sikap penelitian sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir-Butir Pernyataan		Jumlah	
			(+)	(-)	(+)	(-)
Faktor pendukung partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul	Internal	1. Minat	1,2,3,4,5	3,6,7	4	3
		2. Motif Berprestasi	9,11,12	8,10,13	3	3
		3. Keberanian	14,15,17	16,18,19	3	3
		4. Keuletan	20,21,22,24	23,25,26	4	3
		5. Kegigihan	27,28,29	30,31,32	3	3
	Eksternal	6. Kesempatan	33,34,35	36,37,38,39	3	4
		7. Sarpras	40,41,43	42,44,45	3	3
		8. Keluarga	46,47,49	48,50,51	3	3
		9. Lingkungan	52,53,54,55,56	57,58,59	5	3
		10. Pola Asuh Orang Tua	60,61,62,63	64,65,66	4	3
Jumlah					35	31
Jumlah Total					66	

Instrumen dalam penelitian ini kemudian di konsultasikan/expert judgment dengan para ahli (Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M. Or) agar instrumen yang akan diuji cobakan benar-benar layak digunakan.

Opsi dari jawaban skala sikap ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi dari skala likert. Menurut Djaali dan Muljono (2008:28) Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Bentuk pertanyaan yang menggunakan skala Likert berupa pertanyaan positif dan pertanyaan negatif.

Tabel 8. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Sumber: M Irfan Amin (2022)

Penskoran dalam angket ini menggunakan modifikasi skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Butir-butir pernyataan disusun dalam sebuah angket.

Uji coba instrumen dilaksanakan di 4 sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler sepak takraw di Kabupaten Bantul yaitu di SMPN 1 Kretek, SMPN 1 Jetis, SMPN 2 Imogiri dan SMPN 3 Imogiri pada tanggal 22 April 2024 dengan jumlah 30 responden.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Syarat utama sebuah instrumen yaitu validitas dan reliabilitas. Konsep dari validitas lebih penting dan komprehensif dibandingkan dengan konsep reliabilitas, instrumen yang reliabel belum tentu valid akan tetapi instrumen yang valid pada umumnya sudah dipastikan reliabel (Maksum, 2012:120).

Sukardi (2008: 122) menyatakan bahwa validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Berdasarkan pendapat Maksum (2012: 115), butir atau item dinyatakan valid jika r_{xy} hitung lebih besar dari satu sama dengan nilai r_{xy} tabel pada taraf signifikansi 0,05. Adapun untuk mengukur validitas skala sikap sebagai instrumen menggunakan rumus korelasi product moment dari person dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - \Sigma x \cdot \Sigma y}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Korelasi product moment
- N : Jumlah subjek uji coba
- ΣX : Jumlah X (skor butir)
- ΣX^2 : Jumlah X kuadrat
- ΣY : Jumlah Y (skor faktor)
- ΣY^2 : Jumlah Y kuadrat
- ΣX : Jumlah produk (perkalian dengan Y)

Hasil uji validitas dari pengambilan uji instrumen 30 responden berbentuk tabel yaitu:

Tabel 9. Hasil validitas instrumen

Butir	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
P1	0,740	0,361	VALID
P2	0,590	0,361	VALID
P3	0,449	0,361	VALID
P4	0,703	0,361	VALID
P5	0,492	0,361	VALID
P6	0,193	0,361	TIDAK VALID
P7	0,053	0,361	TIDAK VALID
P8	0,782	0,361	VALID
P9	0,096	0,361	TIDAK VALID
P10	0,158	0,361	TIDAK VALID
P11	0,441	0,361	VALID
P12	0,606	0,361	VALID
P13	0,467	0,361	VALID
P14	0,674	0,361	VALID
P15	0,394	0,361	VALID
P16	0,370	0,361	VALID
P17	0,351	0,361	TIDAK VALID
P18	-0,246	0,361	TIDAK VALID
P19	0,643	0,361	VALID
P20	0,755	0,361	VALID
P21	0,662	0,361	VALID
P22	0,075	0,361	TIDAK VALID
P23	0,485	0,361	VALID
P24	0,743	0,361	VALID
P25	0,541	0,361	VALID
P26	0,709	0,361	VALID
P27	-0,234	0,361	TIDAK VALID
P28	0,790	0,361	VALID
P29	0,570	0,361	VALID
P30	0,500	0,361	VALID
P31	0,739	0,361	VALID
P32	0,844	0,361	VALID
P33	0,375	0,361	VALID
P34	0,557	0,361	VALID
P35	0,536	0,361	VALID
P36	0,330	0,361	TIDAK VALID
P37	0,880	0,361	VALID
P38	0,452	0,361	VALID
P39	0,574	0,361	VALID
P40	-0,163	0,361	TIDAK VALID
P41	0,441	0,361	VALID
P42	0,495	0,361	VALID
P43	-0,179	0,361	TIDAK VALID

P44	0,689	0,361	VALID
P45	0,742	0,361	VALID
P46	0,046	0,361	TIDAK VALID
P47	0,425	0,361	VALID
P48	0,687	0,361	VALID
P49	0,166	0,361	TIDAK VALID
P50	0,800	0,361	VALID
P51	0,628	0,361	VALID
P52	0,115	0,361	TIDAK VALID
P53	0,162	0,361	TIDAK VALID
P54	-0,262	0,361	TIDAK VALID
P55	-0,086	0,361	TIDAK VALID
P56	0,431	0,361	VALID
P57	0,740	0,361	VALID
P58	0,538	0,361	VALID
P59	0,651	0,361	VALID
P60	0,372	0,361	VALID
P61	0,398	0,361	VALID
P62	0,357	0,361	TIDAK VALID
P63	0,502	0,361	VALID
P64	0,701	0,361	VALID
P65	0,786	0,361	VALID
P66	0,383	0,361	VALID

Berdasarkan hasil validitas butir yang ada pada tabel di atas, terdapat butir pernyataan yang tidak valid dan dinyatakan gugur. Pernyataan yang valid memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,361).

Selain validitas, pengujian reliabilitas juga perlu dilakukan. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten atau ajeg, apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (Ali Maksum, 2012:117). Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan jasa komputer seri program statistik (SPSS) versi 29, pengujian reliabilitas item ini menggunakan teknik konsistensi internal *Alpha Cronbach* dari Suharsimi Arikunto (2010:239) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma b^2$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

M : Jumlah butir pertanyaan

Adapun kategori tingkat reliabilitas mengacu pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Tingkat Reliabilitas

No	Tingkat Reliabilitas	Koefisien Korelasi
1	Istimewa	0.90-1
2	Baik	0.80-0.89
3	Sedang	0.60-0.79
4	Rendah	0.00-0.59

Sumber: Ali Maksum (2012:116)

Hasil uji reliabilitas dari pengambilan uji instrumen 30 responden keseluruhan pertanyaan yang dinyatakan reliabel memperoleh *Alpha Cronbach* sebesar 0,963. Dari hasil tersebut menghasilkan kisi-kisi instrumen yang lulus uji validitas serta uji reliabilitas dan dapat digunakan untuk mengambil data pada responden sesungguhnya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir-Butir Pernyataan		Jumlah	
			(+)	(-)	(+)	(-)
Faktor pendukung partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul	Internal	1. Minat	1,2,4,5	3	3	1
		2. Motif Berprestasi	7,8	6,9	2	2
		3. Keberanian	10,11	12,13	2	2
		4. Keuletan	14,15,17	16,18,19	3	3
		5. Kegigihan	20,21	22,23,24	2	3
	Eksternal	6. Kesempatan	25,26,27	28,29,30	3	3
		7. Sarpras	31	32,33,34	1	3
		8. Keluarga	35	36,37,38	1	3
		9. Lingkungan	39	40,41,42	1	3
		10. Pola Asuh Orang Tua	43,44,45	46,47,48	3	3
Jumlah					22	26
Jumlah Total					48	

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuisioner melalui online (*google form*) dengan link <https://forms.gle/MJt3wABhjVaufKhW7> yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan adalah angket tipe pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu

jawaban yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data ini akan lebih praktis karena dalam waktu yang bisa dibilang singkat, peneliti dapat memperoleh data dari responden. Semakin baik skor yang diperoleh maka semakin baik faktor pendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti menemui bidang kesiswaan di sekolah-sekolah yang dijadikan penelitian di Kabupaten Bantul untuk memberikan surat izin penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah peneliti kemudian menemui guru olahraga atau pelatih ekstrakurikuler untuk menentukan waktu penelitian dilaksanakan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N : Jumlah responden

Sumber: Azwar (1996: 40-41)

Data yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram. Untuk melihat sebaran data dapat digunakan perhitungan nilai rata-rata (*means*), standar

deviasi, dan perhitungan persentase. Untuk mencari nilai rata-rata dan standar deviasi dari suatu kelompok data harus menggunakan rumus statistik.

Untuk pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus :

Tabel 12. Rentangan Norma

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$M + 1,5 \text{ SD ke atas}$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 \text{ SD s.d } M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$M - 0,5 \text{ SD s.d } M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD s.d } M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$M - 1,5 \text{ SD ke bawah}$	Sangat Rendah

Keterangan :

M : Mean (rerata)

SD : Standar Deviasi

Sumber: Anas Sudijono (2008: 175)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data tentang seberapa tinggi faktor pendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Untuk mengukur seberapa tinggi faktor tersebut menggunakan angket (*google form*) dengan link <https://forms.gle/MJt3wABhjVaufKhW7> yang berjumlah 48 butir pertanyaan dengan skor minimal 75 dan skor maksimal 190 dengan nilai rata-rata 154,72 dan nilai standar deviasi 26,54. Seluruh butir pertanyaan yang digunakan terbagi ke dalam dua faktor, yaitu (1) faktor internal: (a) minat, (b) motif, (c) keberanian, (d) keuletan, (e) kegigihan, (2) faktor eksternal: (a) kesempatan, (b) sarana dan prasarana, (c) keluarga, (d) lingkungan, (e) pola asuh orang tua.

Hasil analisis data penelitian faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri di Kabupaten Bantul dipaparkan sebagai berikut:

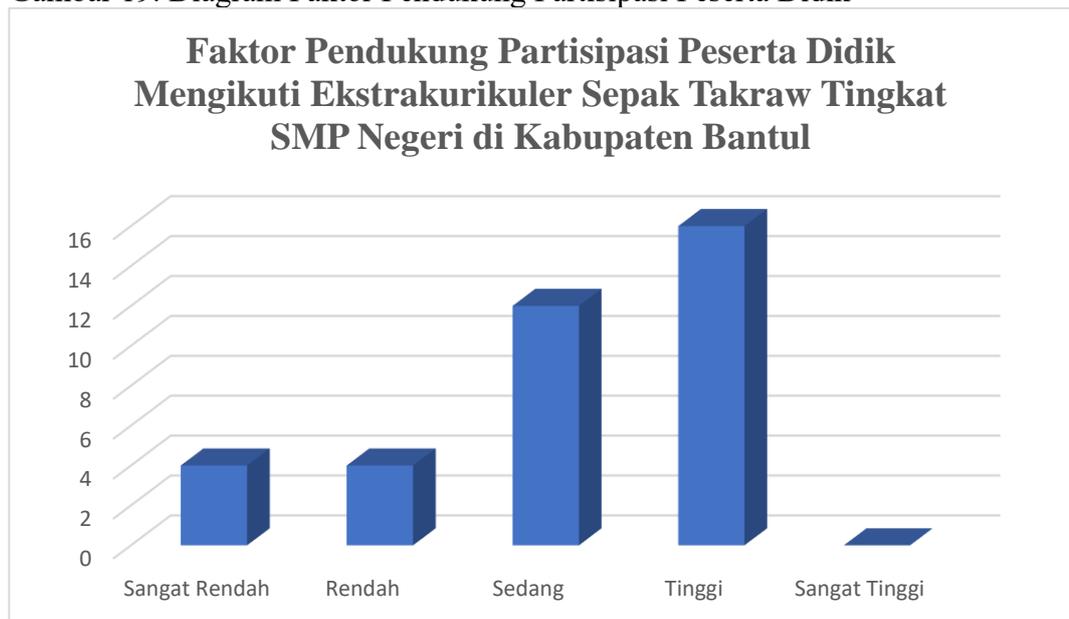
Tabel 13. Distribusi Faktor Keseluruhan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	<114	4	11,11%
2	Rendah	115 – 140	4	11,11%
3	Sedang	141 – 167	12	33,33%
4	Tinggi	168 – 194	16	44,44%
5	Sangat Tinggi	>195	0	0%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan daftar tabel distribusi keseluruhan faktor di atas mayoritas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri

di Kabupaten Bantul berada pada kategori “Tinggi” yaitu sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 44,44% dari keseluruhan jumlah sampel. Berikut diagram keseluruhan faktor pendukung partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

Gambar 19. Diagram Faktor Pendukung Partisipasi Peserta Didik



1. Faktor Internal

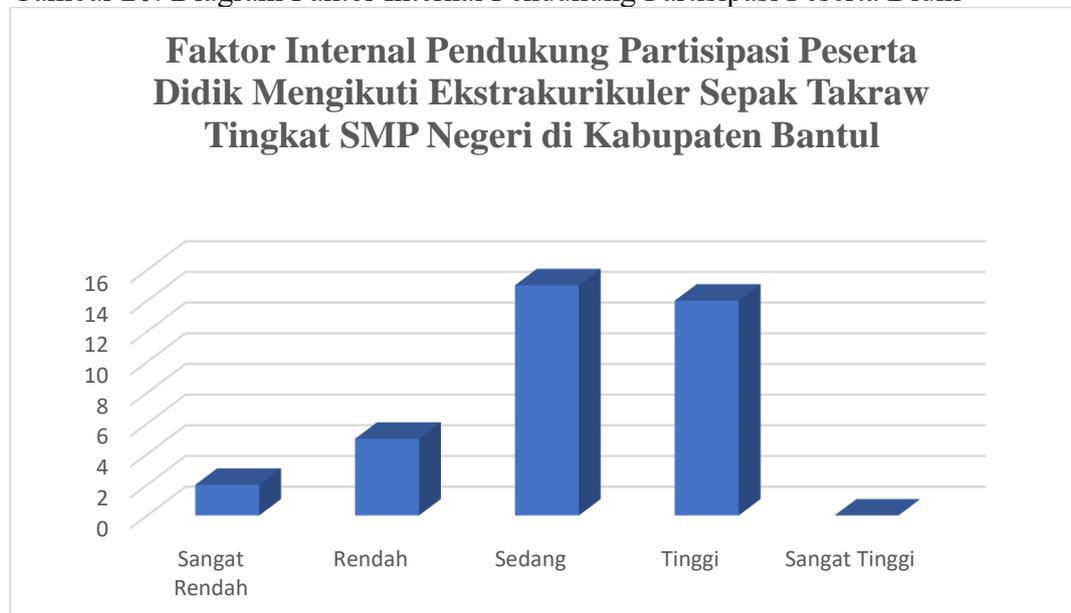
Distribusi frekuensi faktor pendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul berdasarkan faktor internal memperoleh skor maksimal 96 dan skor minimal 34 dengan nilai rata-rata 78,19 dan standar deviasi 13,81 yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14. Distribusi Faktor Internal

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	<56	2	5,55%
2	Rendah	57 – 70	5	13,88%
3	Sedang	71 – 84	15	41,66%
4	Tinggi	85 – 98	14	38,88%
5	Sangat Tinggi	>99	0	0%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan daftar tabel distribusi faktor internal di atas mayoritas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul berada pada kategori “Sedang” yaitu sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 41,66% dari keseluruhan jumlah sampel. Berikut diagram keseluruhan faktor pendukung partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

Gambar 20: Diagram Faktor Internal Pendukung Partisipasi Peserta Didik



2. Faktor Eksternal

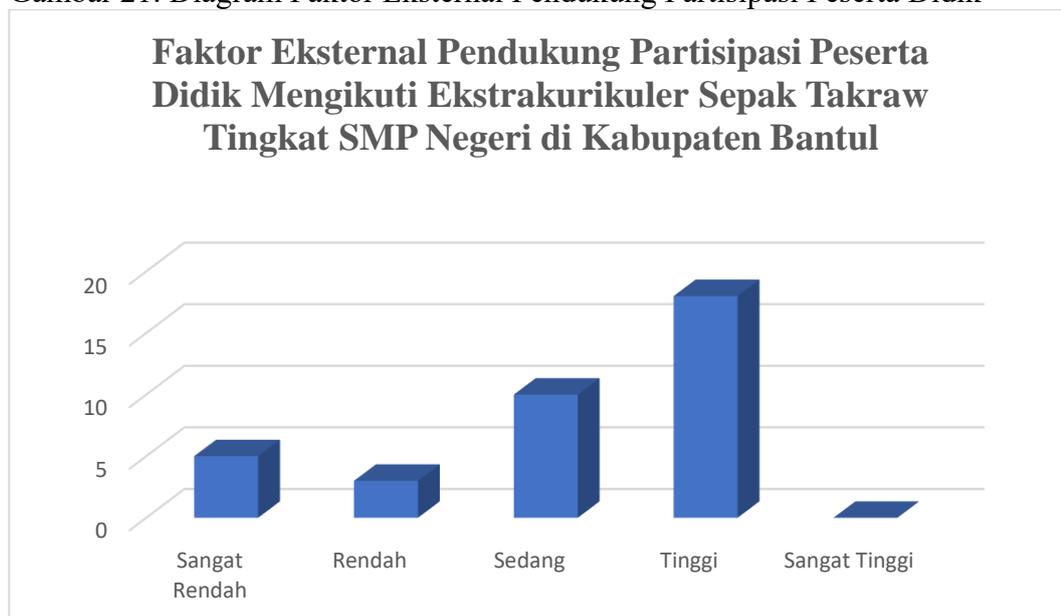
Distribusi frekuensi faktor pendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul berdasarkan faktor eksternal memperoleh skor maksimal 94 dan skor minimal 41 dengan nilai rata-rata 76,53 dan standar deviasi 13,85 yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 15. Distribusi Faktor Eksternal

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	<55	5	13,88%
2	Rendah	56 – 69	3	8,33%
3	Sedang	70 – 82	10	27,77%
4	Tinggi	83 – 96	18	50,00%
5	Sangat Tinggi	>97	0	0%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan daftar tabel distribusi faktor eksternal di atas mayoritas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul berada pada kategori “Tinggi” yaitu sebanyak 18 peserta didik atau sebesar 50,00% dari keseluruhan jumlah sampel. Berikut diagram keseluruhan faktor pendukung partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

Gambar 21: Diagram Faktor Eksternal Pendukung Partisipasi Peserta Didik



Setelah menghitung pengkategorian skor, dilanjutkan menghitung persentase yang digunakan untuk mengetahui besaran dukungan masing-masing indikator dan faktor tersebut. Adapun data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Tabel 16. Persentase Indikator Faktor Internal

Faktor Internal	Persentase Indikator	Persentase Indikator Total
Minat	$\frac{580}{2815} \times 100 = 20,60\%$	$\frac{580}{5570} \times 100 = 10,41\%$
Motif Berprestasi	$\frac{474}{2815} \times 100 = 16,83\%$	$\frac{474}{5570} \times 100 = 8,50\%$
Keberanian	$\frac{469}{2815} \times 100 = 16,66\%$	$\frac{469}{5570} \times 100 = 8,42\%$
Keuletan	$\frac{710}{2815} \times 100 = 25,22\%$	$\frac{710}{5570} \times 100 = 12,74\%$
Kegigihan	$\frac{582}{2815} \times 100 = 20,67\%$	$\frac{582}{5570} \times 100 = 10,44\%$
Total	100%	$\frac{2815}{5570} \times 100 = 50,53\%$

Berdasarkan data hasil analisis di atas, pada indikator dalam faktor internal didapatkan persentase minat sebesar 20,60%, motif berprestasi sebesar 16,83%, keberanian sebesar 16,66%, keuletan sebesar 25,22% dan kegigihan sebesar 20,67%. Sedangkan untuk sumbangsih tiap indikator dalam keseluruhan faktor didapatkan persentase minat sebesar 10,41%, motif berprestasi sebesar 8,50%, keberanian sebesar 8,42%, keuletan sebesar 12,74% dan kegigihan sebesar 10,44%. Dengan demikian, sumbangsih dari faktor internal partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul sebesar 50,53%.

2. Faktor Eksternal

Tabel 17. Persentase Indikator Faktor Internal

Faktor Eksternal	Persentase Indikator	Persentase Indikator Total
Kesempatan	$\frac{700}{2755} \times 100$ = 25,40%	$\frac{700}{5570} \times 100 = 12,56\%$
Sarana dan Prasarana	$\frac{448}{2755} \times 100$ = 16,26%	$\frac{448}{5570} \times 100 = 8,04\%$
Keluarga	$\frac{481}{2755} \times 100$ = 17,45%	$\frac{481}{5570} \times 100 = 8,63\%$
Lingkungan	$\frac{452}{2755} \times 100$ = 16,40%	$\frac{452}{5570} \times 100 = 8,11\%$
Pola Asuh Orang Tua	$\frac{674}{2755} \times 100$ = 24,46%	$\frac{674}{5570} \times 100 = 12,10\%$
Total	100%	$\frac{2755}{5570} \times 100 = 49,44\%$

Berdasarkan data hasil analisis di atas, pada indikator dalam faktor eksternal didapatkan persentase kesempatan sebesar 25,40%, sarana dan prasarana sebesar 16,26%, keluarga sebesar 17,45%, lingkungan sebesar 16,40% dan pola

asuh kedua orang tua sebesar 24,46%. Sedangkan untuk sumbangsih tiap indikator dalam keseluruhan faktor didapatkan persentase kesempatan sebesar 12,56%, sarana dan prasarana sebesar 8,04%, keluarga sebesar 8,63%, lingkungan sebesar 8,11% dan pola asuh kedua orang tua sebesar 12,10%. Dengan demikian, sumbangsih dari faktor eksternal partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul sebesar 49,44%.

B. Pembahasan

Dilihat dari deskripsi hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari indikator minat, indikator motif berprestasi, indikator keberanian, indikator keuletan dan indikator kegigihan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator kesempatan, indikator sarana dan prasarana, indikator keluarga, indikator lingkungan dan indikator pola asuh orang tua.

Hasil analisis data penelitian faktor pendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul dengan total 4 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Jetis, SMP Negeri 1 Kretek, SMP Negeri 2 Imogiri, dan SMP Negeri 3 Imogiri terdapat 36 peserta didik memperoleh total skor sebesar 5570. Setelah dilakukan perhitungan data keseluruhan dengan menggunakan pengkategorian skor, faktor pendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw

tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul, tanggapan dari subjek penelitian tergolong dalam kategori “Tinggi” dengan persentase 44,44%. Berikut ini penjelasan secara rinci semua indikator mengenai faktor pendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Hasil analisis data penelitian faktor internal pendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul dengan total 4 sekolah yaitu SMPN 1 Jetis, SMPN 1 Kretek, SMPN 2 Imogiri, dan SMPN 3 Imogiri terdapat 36 peserta didik memperoleh total skor sebesar 2815. Setelah dilakukan perhitungan data keseluruhan dengan menggunakan pengkategorian skor, menunjukkan bahwa faktor internal pendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori “Sedang” dengan persentase sebesar 50,53%. Dengan demikian, faktor internal berpengaruh sebesar 50,53% terhadap faktor pendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Faktor internal terdiri dari indikator minat, indikator motif berprestasi, indikator keberanian, indikator keuletan dan indikator kegigihan, dijelaskan sebagai berikut:

a. Indikator Minat

Hamalik (2001: 158) berpendapat bahwa minat (motivasi) adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hasil data penelitian indikator minat dari 36 peserta didik memperoleh total skor sebesar 580, sehingga persentase indikator minat berpengaruh sebesar 20,60% dalam persentase faktor internal. Sedangkan persentase indikator minat berpengaruh sebesar 10,41% dalam keseluruhan persentase faktor partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Hal tersebut terjadi karena pada dasarnya peserta didik memiliki tujuan dalam diri masing-masing untuk mencapai apa yang disukai. Ketertarikan dan rasa suka yang tinggi mengakibatkan partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul ini juga tinggi.

b. Indikator Motif Berprestasi

Motif berprestasi menurut Ciptono (2005), bahwa dorongan dari dalam diri individu untuk selalu berusaha lebih keras. Hasil data penelitian indikator motif berprestasi dari 36 peserta didik memperoleh total skor sebesar 474, sehingga persentase indikator motif berprestasi berpengaruh sebesar 16,83% dalam persentase faktor internal. Sedangkan persentase indikator motif berprestasi berpengaruh sebesar 8,50% dalam keseluruhan persentase faktor partisipasi peserta didik

dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Motivasi untuk mencapai prestasi pada diri peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul ini dapat menjadi dorongan positif untuk selalu giat berlatih demi mendapatkan capaian tertentu, seperti ingin menjadi juara ketika mewakili sekolahnya dalam berbagai kejuaraan seperti POPKAB dan seleksi tim untuk *event* POPDA di tingkat provinsi.

c. Indikator Keberanian

Keberanian menurut Depdiknas (2008), berasal dari kata berani mempunyai arti hati yang kokoh dan rasa percaya diri yang sedang besar yang siap menghadapi berbagai masalah seperti halnya bahaya, kesulitan, dan rasa takut. Hasil data penelitian indikator keberanian dari 36 peserta didik memperoleh total skor sebesar 469, sehingga persentase indikator keberanian berpengaruh sebesar 16,66% dalam persentase faktor internal. Sedangkan persentase indikator keberanian berpengaruh sebesar 8,42% dalam keseluruhan persentase faktor partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Bahwa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul mempunyai jiwa pemberani dan percaya diri untuk bersaing dengan teman-teman sebayanya baik ketika seleksi sekolah maupun dalam kejuaraan yang diikuti agar menjadi pemenang dalam suatu *event* pertandingan.

d. Indikator Keuletan

Hasil data penelitian indikator keuletan dari 36 peserta didik memperoleh total skor sebesar 710, sehingga persentase indikator keuletan berpengaruh terbesar dalam persentase faktor internal sebesar 25,22%. Sedangkan persentase indikator keuletan berpengaruh sebesar 12,75% dalam keseluruhan persentase faktor partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Setiap kegiatan yang dilakukan dengan ulet dan keteguhan yang kuat, pasti akan mendapatkan hasil yang maksimal, begitu pula yang dilakukan oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul ini. Berdasarkan pendapat Depdiknas (2008: 47), ulet berarti liat, kuat, tidak mudah putus asa yang disertai kemauan yang keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Hal ini terlihat pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, peserta didik yang masih memiliki kesulitan dalam menguasai teknik-teknik permainan sepak takraw berusaha untuk menguasai dan berlatih mandiri walaupun pelatih belum datang.

e. Indikator Kegigihan

Kegigihan berasal dari kata gigih yang artinya tetap teguh pada prinsip atau pendirian, keras hati, mengotot saat berusaha (Depdiknas, 2008:47). Hasil data penelitian indikator kegigihan dari 36 peserta didik memperoleh total skor sebesar 582, sehingga persentase indikator

kegigihan berpengaruh sebesar 20,67% dalam persentase faktor internal. Sedangkan persentase indikator kegigihan berpengaruh sebesar 10,44% dalam keseluruhan persentase faktor partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki komitmen dalam diri yang besar untuk mencapai tujuan yang diharapkan, terlihat dari peserta didik yang mau berproses mulai dari awal mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw dengan semua arahan yang diberikan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu tersebut. Hasil analisis data penelitian faktor eksternal pendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul dengan total 4 sekolah yaitu SMPN 1 Jetis, SMPN 1 Kretek, SMPN 2 Imogiri, dan SMPN 3 Imogiri terdapat 36 peserta didik memperoleh total skor sebesar 2755. Setelah dilakukan perhitungan data keseluruhan dengan menggunakan pengkategorian skor, menunjukkan bahwa faktor eksternal pendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori “Tinggi” dengan persentase sebesar 49,44%. Dengan demikian, faktor eksternal berpengaruh sebesar 49,44% terhadap faktor pendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak

takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Faktor eksternal terdiri dari indikator kesempatan, indikator sarana dan prasarana, indikator keluarga, indikator lingkungan, dan indikator pola asuh orang tua, dijelaskan sebagai berikut:

a. Indikator Kesempatan

Kesempatan merupakan peluang atau celah bagi seseorang yang dimanfaatkan dengan maksimal untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pendapat Depdiknas (2008), kesempatan berarti waktu (keluasaan, peluang, dan sebagainya). Dalam hal ini, kesempatan yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik adalah sekolah telah memberikan wadah bagi peserta didik yang ingin mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang olahraga khususnya olahraga sepak takraw melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hasil data penelitian indikator kesempatan dari 36 peserta didik memperoleh total skor sebesar 700, sehingga persentase indikator kesempatan berpengaruh terbesar dalam persentase faktor eksternal yaitu sebesar 25,40%. Sedangkan persentase indikator kesempatan berpengaruh sebesar 12,56% dalam keseluruhan persentase faktor partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Hal tersebut terjadi karena adanya kesempatan yang mudah dan terbuka bagi peserta didik yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri yang

mengadakan di Kabupaten Bantul, sehingga dapat dijadikan alasan keikutsertaan peserta didik di dalamnya.

b. Indikator Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memainkan peran yang krusial dalam menentukan efektifitas pembelajaran ekstrakurikuler. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, proses ekstrakurikuler sepak takraw akan berjalan dengan baik dan lancar. Hasil data penelitian indikator sarana dan prasarana dari 36 peserta didik memperoleh total skor sebesar 448, sehingga persentase indikator sarana dan prasarana berpengaruh sebesar 16,26% dalam persentase faktor eksternal. Sedangkan persentase indikator kesempatan berpengaruh sebesar 12,56% dalam keseluruhan persentase faktor partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Hal ini terjadi karena sarana dan prasarana cukup menjadi pertimbangan bagi peserta didik ketika hendak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw. Berdasarkan observasi, sarana dan prasarana yang ada di 4 sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler sepak takraw di Kabupaten Bantul sudah cukup baik dan memadai akan tetapi masih ada yang kurang layak digunakan seperti lantai lapangan yang berlobang dan net yang masih menggunakan net bulu tangkis sehingga berpengaruh dalam proses peningkatan latihan peserta itu sendiri.

c. Indikator Keluarga

Keluarga menjadi peran penting sebagai faktor pendukung kesuksesan peserta didik dalam mendapatkan tujuan tertentu karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam proses perkembangannya sebagai peserta didik. Hasil data penelitian indikator keluarga dari 36 peserta didik memperoleh total skor sebesar 481, sehingga persentase indikator keluarga berpengaruh sebesar 17,45% dalam persentase faktor eksternal. Sedangkan persentase indikator kesempatan berpengaruh sebesar 8,63% dalam keseluruhan persentase faktor partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar keluarga dari peserta didik menyukai olahraga sepak takraw dan cenderung mencukupi fasilitas kebutuhan peserta didik saat berlatih ataupun bertanding. Sehingga dalam penelitian ini terlihat indikator keluarga menjadi salah satu alasan siswa ketika hendak mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw.

d. Indikator Lingkungan

Lingkungan memegang peran penting dalam perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Lingkungan pendidikan terdiri dari rumah tangga (orang tua), sekolah, lingkungan sekitar dan lingkungan lainnya (Yamin, 2004: 107). Maka dari itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa agar pertumbuhan peserta didik dapat mencapai tingkat optimal. Hasil data penelitian indikator lingkungan dari 36 peserta didik

memperoleh total skor sebesar 452, sehingga persentase indikator lingkungan berpengaruh sebesar 16,40% dalam persentase faktor eksternal. Sedangkan persentase indikator lingkungan berpengaruh sebesar 8,11% dalam keseluruhan persentase faktor partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Hal tersebut bisa terjadi karena pengaruh lingkungan yang berasal dari teman sebaya. Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar kepada peserta didik apalagi dimasa remaja seperti ini, peserta didik cenderung masih labil dalam mengambil keputusan untuk mengikuti ekstrakurikuler apa yang cocok untuk dirinya sendiri.

e. Indikator Pola Asuh Kedua Orang Tua

Hasil data penelitian indikator pola asuh kedua orang tua dari 36 peserta didik memperoleh total skor sebesar 674, sehingga persentase indikator pola asuh kedua orang tua berpengaruh sebesar 24,46% dalam persentase faktor eksternal. Sedangkan persentase indikator pola asuh kedua orang tua berpengaruh sebesar 12,10% dalam keseluruhan persentase faktor partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Pola pengasuhan kedua orang tua memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Beda dengan faktor keluarga yang dipengaruhi oleh orang tua serta sanak saudara dalam keluarga tersebut, pola asuh kedua orang tua mengajarkan atau memberikan contoh

karakter yang baik kepada anak, karakter yang terbentuk akan cenderung positif terutama dalam kesuksesannya selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, pola asuh kedua orang tua menjadi salah satu faktor pendukung partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari indikator minat, motif berprestasi, keberanian, keuletan, dan kegigihan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator kesempatan, sarana dan prasarana, keluarga, lingkungan dan pola asuh orang tua.

Pada faktor internal, indikator keuletan memberikan dukungan tertinggi (12,74%) dengan jumlah persentase indikator keseluruhan 50,53%. Sementara pada faktor eksternal, indikator kesempatan memiliki dukungan tertinggi (12,56%) dengan jumlah persentase indikator keseluruhan 49,44%. Dengan demikian, faktor internal memiliki dampak yang lebih tinggi dalam faktor pendukung partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor pendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di

Kabupaten Bantul sudah diketahui, maka dapat digunakan untuk mengetahui faktor pendukung peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di sekolah lain.

2. Faktor yang kurang dominan dalam faktor pendukung peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw.
3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan faktor pendukung peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri yang menyelenggarakan di Kabupaten Bantul dengan memperbaiki faktor yang kurang mendukung.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor pendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi sekolah ,berdasarkan penelitian ini diharapkan agar sekolah lebih mendukung kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di

sekolahnya, mengingat pentingnya sebuah ekstrakurikuler bagi perkembangan peserta didik.

2. Bagi peserta didik, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar peserta didik lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw guna mendapatkan hasil yang memuaskan.
3. Bagi orang tua peserta didik, diharapkan mendukung anaknya dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw secara moril maupun materil guna menjadikan peserta didik lebih tenang dan lebih bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw, selain itu orang tua peserta didik juga wajib mendukung kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah yang mendukung perkembangan ekstrakurikuler sepak takraw, karena dengan berkembangnya ekstrakurikuler sepak takraw maka fungsi dan manfaat ekstrakurikuler sepak takraw dapat dirasakan oleh peserta didik.
4. Kepada peneliti lain diharapkan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor pendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. (2016). *Buku olahraga paling lengkap*. Jakarta: Serambi Semesta Distribusi, 176.
- Aji, T. (2013). Pola Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1).
- A.L.Slamet Riyadi. 1981. *Ecology Ilmu Lingkungan Dasar-Dasar & Pengertiannya*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2019. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Alvionita, G., Kurnita, T., & Lindawati, L. (2017). Pelaksanaan ekstrakurikuler tari likok pulo di sma negeri 1 ranto peureulak aceh timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 2(2).
- Amin, M. Irvan (2022) *Faktor: Pendukung Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler: Futsal di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta*. S1 thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Anwar, Sudirman. (2015). Management of Student Development (Perspektif al-Qur'an dan Sunnah). Riau: Yayasan Indragiri, 46-47.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____ (2013). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz AR, Teo Eikman, Tan B, et al. (2000) Sepaktakraw: a descriptive analysis of heart rate and blood lactate response and physiological profile of elite players. *Int J Appl Sports Sci*, 15(1), 1–10.
- Azwar, Saifuddin. (1996). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ciptono, A., & Yamit, Z. 2005. Pengaruh Motif Berprestasi, Motif Berafiliasi dan Motif Kekuasaan terhadap Kinerja Pekerja pada Kantor BRI Unit Cabang Sleman. *Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen*.
- DAPODIKDASMEN (2024). Data Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Bantul 2023/2024. Diakses melalui dapo.kemdikbud.go.id/sp/1/040000 Pada 23 Maret 2024 Pukul 00.47 WIB.

- Darwis, R & Basa, P. (1992). Olahraga pilihan sepaktakraw. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (1994). Pendidikan Jasmani SMA. Jakarta: PT. Rajasa Rasdakarya.
- Depdikbud. (1999). Pendidikan jasmani. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2009). Psikologi perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H.E. (2012). Memahami perkembangan fisik remaja. Yogyakarta: Kanisius.
- Duckworth, A. 2016. Grit: Kekuatan Passion dan Kegigihan. Jakarta: Gramedia.
- Duvall & Logan. 1986. Marriage & Family Development. New York : Harper & Row Publisher.
- Fitranto, N., Hasibuan, M. H., & Irawan, A. (2020, December). Sosialisasi Peraturan Permainan Futsal Terbaru Tahun 2019 Di Depok. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. SNPPM2020SH-100).
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Hastuti, T. A. 2008. Kontribusi Ekstra Kurikuler Bola Basket Terhadap Pembibitan Atlet Dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(3), 63.
- Heriansyah, S. P., & Suhartiwi, S. P. (2021). Permainan sepak takraw sejarah, teknik dasar, peraturan pertandingan dan perwasitan. Jakad Media Publishing.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiati, S. 2017. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Kencana.
- Jawis, M. N., Singh, R., Singh, H. J., & Yassin, M. N. (2005). Anthropometric and physiological profiles of sepak takraw players. *British Journal of Sports Medicine*, 39(11), 825-829.

- Karlina, L. 2020. Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud, 6.
- Khodidjah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi analisis faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2).
- Mahdi, Muhammad Rafli Al (2023) *Faktor yang Mendukung Partisipasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul*. S1 thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.
- Mahendra, M. R. (2016). FAKTOR–FAKTOR PENDUKUNG SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI DI SMP NEGERI 5 BANGUNTAPAN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 3(3).
- Maksum, Ali. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maseleno, A., & Hasan, M. M. (2011). Fuzzy Logic based analysis of the sepak takraw games ball kicking with the respect of player arrangement. *World Applied Programming Journal*, 2(5), 285-293.
- Mentari, E. G., Rahayu, M., Rahman, M. H., Lestari, P., Rahma, A., Purwasih, W., ... & Kencana, R. (2020). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini: Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Hijaz Pustaka Mandiri, 105
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, N. (2014). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5 Tangerang.
- PB.PSTI (2024). Peraturan Permainan Sepak Takraw 2024. Diakses melalui <http://www.sepaktakrawindonesia.or.id> pada 05 Februari 2024 pukul 20.30 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan

Menengah. Diakses melalui <https://jdih.kemdikbud.go.id/> Pada 10 November 2023 Pukul 05.34 WIB.

Prasetyo, Y. (2010). Pengembangan ekstrakurikuler panahan di sekolah sebagai wahana membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(2).

PSTI Bantul (2024). Data Event dan Turnamen Sepak Takraw Kabupaten Bantul. Sekretariat PSTI Bantul

Rahmani, M. (2014). Buku super lengkap olahraga. *Jakarta: Dunia Cerdas*.

Semarayasa, I Ketut. (2010). Pengaruh metode pembelajaran dan Tingkat Motor Educability terhadap keterampilan teknik dasar bermain sepak takraw. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* Jilid 43 No 1 Hal 1-88 Singaraja April 2010. ISSN 0215-8250.

Semayarsa, I.K. (2016). Pengaruh strategi pembelajaran dan tingkat motor ability terhadap keterampilan servis atas sepak takraw pada mahasiswa Penjaskesrek Fok Undiksha. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 12, Nomor 1.

Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. literasi media publishing.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Soepartono. (2000). Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta : Depdiknas

Sudijono, A. (2008). Statistik pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian dan Pengembangan. Yogyakarta: Penerbit Alfabeta Bandung.

Sukardi, H. M. (2021). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi). Bumi Aksara.

Sukintaka. (2004). Teori pendidikan jasmani. Yogyakarta: Esa Grafika.

Sulaiman. (2008). Sepak takraw: pedoman bagi guru olahraga, pembina, pelatih, dan atlet. Semarang: UNNES.

- Suryosubroto, S. (2009). Psikologi pendidikan. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.
- Thamrin, M.H. (2008). Bahan ajar mata kuliah: olahraga pilihan sepaktakraw. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Uno, Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, M. U., & Setiawati, L. (1993). Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar. *Bandung: Remaja Rosdakarya, VOL JIKA (ADA), 22*.
- Utami, Mahesaputri Citra (2020) *Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw Di SMP Negeri Se- Kabupaten Bantul*, S1 thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan
- Warahmah, A., & Setiawan, C. (2020). PERSPEKTIF MAHASISWI UNY MEMILIH OLAHRAGA SEPAK TAKRAW DI UKM SEPAK TAKRAW UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, 9(3)*.
- Wibowo, Y. A & Andriyani, F. D. (2015). Perkembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah- Ed.1, Cet.1. – Yogyakarta: UNY Press 2015
- Yusup, C., Prawirasaputra, S., Usli, L.,(2004). Pembelajaran Permainan SepakTakraw Pendekatan Keterampilan Taktis di SMU. Jakarta: Depdiknas Dikdasmen Bekerjasama dengan Dirjen Olahraga.
- Yusup, U. (2004). *Paparan kuliah sepaktakraw*. Semarang: UPT percetakan dan penerbitan UNNES PRESS

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 055/POR/IX/2023
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

5 September 2023

Yth. Fathan Nurcahyo, M.Or.
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Taufik Abdullah
NIM : 20601241046
Judul Skripsi : FAKTOR – FAKTOR PENDUKUNG PARTISIPASI PESERTA DIDIK
DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW
TINGKAT SMP DI KABUPATEN BANTUL.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,


Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Taufik Abdullah
 NIM : 20601241046
 Program Studi : PSKR
 Pembimbing : Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	21-02-2024	Revisi BAB I	
	07-03-2024	Revisi BAB I - II	
	18-03-2024	Revisi BAB II - III	
	27-03-2024	Revisi BAB III	
	02-04-2024	Pembuatan Instrumen Penelitian	
	17-04-2024	Revisi Instrumen Penelitian	
	19-04-2024	Validasi Instrumen	
	25-04-2024	ACC Ambil Data Penelitian	
	08-05-2024	Olah Data Penelitian	
	16-05-2024	Revisi BAB IV	
	22-05-2024	Revisi BAB IV - V	
	31-05-2024	Melengkapi Lampiran	
	05-06-2024	ACC Sidang Skripsi.	

Ketua Departemen POR,

Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001



Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Validasi Instrumen Penelitian

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrumen>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/412/UN34.16/LT/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

17 April 2024

Yth. **Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or.**
Di FIKK UNY

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Taufik Abdullah
NIM : 20601241046
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Faktor-Faktor Pendukung Partisipasi Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw Tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul
Waktu Uji Instrumen : Kamis - Jumat, 18 - 19 April 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 4. Angket Uji Coba Instrumen

**ANGKET PENELITIAN FAKTOR PENDUKUNG PARTISIPASI PESERTA
DIDIK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW TINGKAT
SMP NEGERI DI KABUPATEN BANTUL**

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, kemudian beri tanda (√) pada salah satu jawaban pada kolom jawaban yang telah disediakan

C. Alternatif Jawaban

Disediakan empat alternatif jawaban yaitu :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin melawan tim yang kuat	√			

D. Pertanyaan

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	MINAT				
1	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin berlatih sepak takraw				
2	Saya suka rela mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw atas keinginan sendiri.				
3	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena olahraga yang tidak populer				
4	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena sepak takraw adalah olahraga yang saya gemari.				
5	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena saya merasa mudah dalam permainan ini				
6	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena mencoba-coba				
7	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena untuk menghabiskan waktu luang saja.				
	MOTIF PRESTASI				
8	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena tidak mengetahui teknik dalam sepak takraw.				
9	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin mengembangkan bakat saya.				
10	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin terlihat keren				
11	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw agar saya menjadi pemain yang hebat.				
12	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin mewakili sekolah dalam berbagai kejuaraan.				
13	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena dipaksa untuk mengikuti kejuaraan mewakili sekolah				
	KEBERANIAN				

14	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin meningkatkan rasa percaya diri.				
15	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena olahraga yang menantang.				
16	Ketika saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw, saya takut mengalami cedera.				
17	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin menimbulkan sikap sebagai pemimpin.				
18	Saya kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena takut terkena bola takraw yang keras.				
19	saya kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena takut kalah bersaing dengan teman-teman.				
	KEULETAN				
20	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin berlatih dengan sungguh-sungguh.				
21	Ketika mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw, saya tetap berlatih meskipun pelatih tidak datang.				
22	Saya tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena sepak takraw memiliki kesukaran tersendiri dan tidak semua orang bisa memainkannya				
23	Saya kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena sulit menguasai teknik menyerang smash				
24	Saya selalu berusaha mengasah teknik-teknik dasar sepak takraw setiap berlatih di sekolah.				
25	Saya kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena sulit melakukan teknik control bola sepak sila				
26	Saya kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena peraturan permainan yang rumit.				
	KEGIGIHAN				
27	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin meningkatkan kebugaran jasmani.				

28	Saya selalu mengulang-ulang gerakan teknik dasar sepak takraw walaupun telah saya kuasai				
29	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin menjadi pemain terbaik di setiap pertandingan.				
30	Ketika mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw, saya minder ketika ada teman yang bermain lebih hebat dari saya.				
31	Saya kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena saya mudah putus asa ketika sulit menguasai teknik dasar sepak takraw				
32	Saya tidak mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena malas berlatih				
	KESEMPATAN				
33	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena pendaftaran mudah dan terbuka.				
34	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena waktu pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan di rumah.				
35	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena terdapat akses kesempatan menjadi atlet profesional				
36	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena perkembangannya kurang pesat				
37	Saya kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena tempat tinggal saya jauh dari tempat latihan				
38	Saya kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena menghindari membantu orang tua di rumah				
39	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena disuruh melengkapi kekurangan peserta saja				
	SARANA DAN PRASARANA				
40	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena lapangan yang digunakan untuk latihan masih bagus.				
41	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena sekolah memfasilitasi jersey sepak takraw.				

42	Saya kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ketika latihan menggunakan lapangan <i>outdoor</i>				
43	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena sekolah menyediakan peralatan yang baru				
44	Saya tidak mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena bola yang disediakan sedikit.				
45	Saya tidak mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena tidak memiliki Sepatu khusus sepak takraw.				
	KELUARGA				
46	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena saudara saya senang bermain sepak takraw.				
47	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena saudara saya pernah berprestasi.				
48	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin menghindari saudara saya				
49	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena orang tua saya memfasilitasi saya untuk mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw.				
50	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena dipaksa saudara.				
51	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena saudara saya selalu membandingkan dengan tetangga saja				
	LINGKUNGAN				
52	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw supaya mendapat banyak teman.				
53	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena perhatian sekolah terhadap olahraga sepak takraw sedang baik.				
54	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena diajak teman akrab saya				
55	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena di daerah tempat saya tinggal banyak diselenggarakan kejuaraan sepak takraw.				

56	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena guru penjas mendukung saya mengikuti ekstrakurikuler tersebut.				
57	Saya tidak mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tidak ada teman atlet sepak takraw di sekolah				
58	Saya tidak tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena sedikit peminatnya di lingkungan masyarakat.				
59	Saya tidak tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena teman mengikuti ekstrakurikuler cabang olahraga lain				
POLAASUH ORANG TUA					
60	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena orang tua saya ingin saya mempunyai pergaulan yang sehat.				
61	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena orang tua saya ingin saya memiliki sikap mudah bekerjasama dalam tim.				
62	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena orang tua saya ingin saya mempunyai kegiatan positif				
63	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena orang tua saya ingin menjadikan saya atlet.				
64	Ketika saya tidak berkembang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw, orang tua menyuruh saya pindah ekstrakurikuler olahraga lainnya				
65	Saya tidak mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena tidak didukung oleh orang tua.				
66	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena tuntutan orang tua agar berprestasi seperti tetangga.				

Lampiran 5. Tabulasi Data Ujicoba Instrumen

RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30			
R1	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2
R2	4	3	3	4	3	1	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
R3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2		
R4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3		
R5	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4		
R6	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4		
R7	4	2	4	2	2	3	4	1	2	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4		
R8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3		
R9	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4		
R10	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4		
R11	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3		
R12	4	4	3	4	3	2	3	3	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2		
R13	4	4	3	3	3	2	3	3	4	1	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4		
R14	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2		
R15	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
R16	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4		
R17	4	3	2	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3			
R18	3	3	4	3	4	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4		
R19	3	3	1	3	3	3	3	1	4	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
R20	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1		
R21	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	1	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4		
R22	2	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	1	3	1	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2		
R23	4	3	1	3	3	2	1	2	3	2	4	4	2	4	3	1	4	2	2	4	4	3	1	4	1	1	3	3	3	1	1		
R24	4	4	4	4	4	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4		
R25	1	1	3	1	1	2	2	2	4	1	2	1	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2		
R26	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1		
R27	4	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4		
R28	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4		
R29	4	3	1	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3		
R30	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4		

P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	P65	P66		
2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2		
3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3
4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	2	4	3	4	3	4	2	4	4	1	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	1	
4	4	2	3	3	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	2	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	2	
4	4	3	1	3	3	3	4	4	2	3	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	2	3	1	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	3	1	1	4	4	4	
3	4	3	4	4	1	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	1	4	4	2	4	4	2	1	1	1	2	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	
3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	
2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	2	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2
4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	2	1	4	4	3	4	4	2	2	2	1	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	
4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	4	2	3	1	1	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	
3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	
3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	1	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	
3	3	1	1	4	2	2	3	2	3	4	1	4	2	3	3	4	1	4	2	1	2	3	3	4	3	1	2	1	3	3	4	4	1	2	2		
1	1	2	2	4	2	2	2	1	3	2	1	4	2	2	3	2	2	3	2	1	4	4	4	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
1	1	3	3	4	1	2	2	2	4	2	2	4	1	2	3	2	1	4	1	2	3	3	4	4	3	1	1	2	4	4	3	4	2	2	2	1	
4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	1	4	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	1	4	4	1	4	4	3	4	4	1	3	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	2	4	3	4	3	4	1	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	1	
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	
3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Data Uji Coba Instrumen

Butir	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
P1	0,740	0,361	VALID
P2	0,590	0,361	VALID
P3	0,449	0,361	VALID
P4	0,703	0,361	VALID
P5	0,492	0,361	VALID
P6	0,193	0,361	TIDAK VALID
P7	0,053	0,361	TIDAK VALID
P8	0,782	0,361	VALID
P9	0,096	0,361	TIDAK VALID
P10	0,158	0,361	TIDAK VALID
P11	0,441	0,361	VALID
P12	0,606	0,361	VALID
P13	0,467	0,361	VALID
P14	0,674	0,361	VALID
P15	0,394	0,361	VALID
P16	0,370	0,361	VALID
P17	0,351	0,361	TIDAK VALID
P18	-0,246	0,361	TIDAK VALID
P19	0,643	0,361	VALID
P20	0,755	0,361	VALID
P21	0,662	0,361	VALID
P22	0,075	0,361	TIDAK VALID
P23	0,485	0,361	VALID
P24	0,743	0,361	VALID
P25	0,541	0,361	VALID
P26	0,709	0,361	VALID
P27	-0,234	0,361	TIDAK VALID
P28	0,790	0,361	VALID
P29	0,570	0,361	VALID
P30	0,500	0,361	VALID
P31	0,739	0,361	VALID
P32	0,844	0,361	VALID
P33	0,375	0,361	VALID
P34	0,557	0,361	VALID
P35	0,536	0,361	VALID
P36	0,330	0,361	TIDAK VALID
P37	0,880	0,361	VALID
P38	0,452	0,361	VALID
P39	0,574	0,361	VALID
P40	-0,163	0,361	TIDAK VALID
P41	0,441	0,361	VALID
P42	0,495	0,361	VALID

P43	-0,179	0,361	TIDAK VALID
P44	0,689	0,361	VALID
P45	0,742	0,361	VALID
P46	0,046	0,361	TIDAK VALID
P47	0,425	0,361	VALID
P48	0,687	0,361	VALID
P49	0,166	0,361	TIDAK VALID
P50	0,800	0,361	VALID
P51	0,628	0,361	VALID
P52	0,115	0,361	TIDAK VALID
P53	0,162	0,361	TIDAK VALID
P54	-0,262	0,361	TIDAK VALID
P55	-0,086	0,361	TIDAK VALID
P56	0,431	0,361	VALID
P57	0,740	0,361	VALID
P58	0,538	0,361	VALID
P59	0,651	0,361	VALID
P60	0,372	0,361	VALID
P61	0,398	0,361	VALID
P62	0,357	0,361	TIDAK VALID
P63	0,502	0,361	VALID
P64	0,701	0,361	VALID
P65	0,786	0,361	VALID
P66	0,383	0,361	VALID

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Data Uji Coba Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	48

Lampiran 8. Surat Keterangan Hasil Validasi Instrumen

Nama Mahasiswa : Taufik Abdullah
NIM : 20601241046
Judul TA : Faktor-Faktor Pendukung Partisipasi Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw Tingkat SMP Negeri Di Kabupaten Bantul.

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, 22 April 2024

Validator,



Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 198802162014041001

Lampiran 9. Surat Pernyataan Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP : 198802162014041001
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Taufik Abdullah
NIM : 20601241046
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Faktor-Faktor Pendukung Partisipasi Peserta Didik
Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw Tingkat
SMP Negeri Di Kabupaten Bantul.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan revisi
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 April 2024
Validator,



Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 198802162014041001

Catatan:

Beri tanda v

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/126/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

22 April 2024

Yth. Kepala Sekolah SMPN 3 Imogiri

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Taufik Abdullah
NIM : 20601241046
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Faktor-Faktor Pendukung Partisipasi Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw Tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : Kamis - Jumat, 25 - 26 April 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/123/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

22 April 2024

Yth. Kepala Sekolah SMPN 1 Jetis

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Taufik Abdullah
NIM : 20601241046
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Faktor-Faktor Pendukung Partisipasi Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw Tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : Kamis - Jumat, 25 - 26 April 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/125/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

22 April 2024

Yth. Kepala Sekolah SMPN 2 Imogiri

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Taufik Abdullah
NIM : 20601241046
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Faktor-Faktor Pendukung Partisipasi Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw Tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : Kamis - Jumat, 25 - 26 April 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-530826, Fax 0274-513092
Laman: fk.uny.ac.id E-mail: humas_fk@uny.ac.id

Nomor : B/122/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

22 April 2024

Yth. Kepala Sekolah SMPN 1 Kretek

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Taufik Abdullah
NIM : 20601241046
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - SI
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Faktor-Faktor Pendukung Partisipasi Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw Tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : Kamis - Jumat, 25 - 26 April 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 11. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 IMOIRI

Alamat : Jl. Imogiri Panggang, Jati, Sriharjo, Imogiri, Bantul, DI Yogyakarta 55782
Telepon (0274) 2815038, Email : esperoimg@gmail.com
Website : smpnegeri2imogiri.sch.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN Nomor: 422 / 102 / IMO.P.02

Yang bertandatangan di bawah ini:

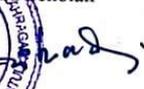
Nama : KUSNARDI. M.Pd.
NIP : 196908221993011001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina , IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Negeri 2 Imogiri

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : TAUFIK ABDULLAH
NIM : 20601241046
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Jenjang Program : S1
Alamat : Lanteng II, Selopamioro, Imogiri, Bantul

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Imogiri Bantul untuk menyusun tugas akhir skripsi dengan judul **“Faktor – faktor Pendukung Partisipasi Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw Tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul”** pada tanggal 25 s/d 26 April 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Imogiri, 26 April 2024
Kepala Sekolah

KUSNARDI, M.Pd.
NIP. 196908221993011001





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 3 IMOIRI

Alamat: Lanteng, Selopamiro, Imogiri, Bantul
Telp.(0274)2813383 Fax: - Web: www.smp3imogiri.sch.id E-mail: smpn3imogiri@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B / 400.3.5.0 / 0031

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPRIYATMI,S.Pd
NIP : 19691107 199103 2 005
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : TAUFIK ABDULLAH
NIM : 20601241046
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan
Prodi : S1 – Pendidikan Jasmani , Kesehatan Dan Rekreasi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian untuk melengkapi tugas akhir kuliah
(Skripsi) pada :

Instansi : SMP N 3 Imogiri
Waktu : 25 – 26 April 2024
Judul : FAKTOR – FAKTOR PENDUKUNG PARTISIPASI PESERTA
DIDIK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW
TINGKAT SMP NEGERI DI KABUPATEN BANTUL

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Imogiri, 26 April 2024
Kepala Sekolah



SUPRIYATMI,S.Pd
19691107 199103 2 005



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 KRETEK

Alamat: Donotirto Kretek Bantul Jogjakarta 55772 Phone (0274) 7100261

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 72

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KIRNO WIDARSO, S.Pd. M.M.
NIP : 197005071997021001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP N 1 Kretek

Menerangkan bahwa :

Nama : TAUFIK ABDULLAH
NIM : 20601241046
Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1
Tujuan : Izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul : Faktor – factor pendukung partisipasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler

telah melaksanakan izin penelitian di SMP N 1 Kretek pada hari Kamis tanggal 25 April 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagai manamestinya

Kretek, 29 April 2024

Kepala Sekolah



KIRNO WIDARSO, S.Pd. M.M.
NIP 197005071997021001



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 1 JETIS

Alamat : Jl. Imogiri Barat Km 11 Jetis Bantul Kode Pos 55781
Telpon 08112645196 e-mail : smpsatujetisbantul@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400/133/SMPN1JTS/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : TAUFIK ABDULLAH
N I M : 20601241046
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan, dan Rekreasi S-1
Program Pendidikan : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY

Benar – benar telah melaksanakan penelitian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "Faktor-faktor Pendukung Partisipasi Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw Tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul". Pada tanggal 25 s.d. 26 April 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jetis 08 Mei 2024
Kepala Sekolah

MOHAMMAD WANTORO, M.Pd.
Pembina /w/a
NIP. 197107311997021001

Lampiran 12. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN FAKTOR PENDUKUNG PARTISIPASI PESERTA DIDIK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW TINGKAT SMP NEGERI DI KABUPATEN BANTUL

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, kemudian beri tanda (√) pada salah satu jawaban pada kolom jawaban yang telah disediakan

C. Alternatif Jawaban

Disediakan empat alternatif jawaban yaitu :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin melawan tim yang kuat	√			

D. Pertanyaan

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	MINAT				
1	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin berlatih sepak takraw.				
2	Saya suka rela mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw atas keinginan sendiri.				
3	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena olahraga yang tidak populer.				
4	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena sepak takraw adalah olahraga yang saya gemari.				
5	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena saya merasa mudah.				
	MOTIF PRESTASI				
6	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin terlihat keren.				
7	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw agar saya menjadi pemain yang hebat.				
8	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin mewakili sekolah dalam berbagai kejuaraan.				
9	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena dipaksa.				
	KEBERANIAN				
10	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin meningkatkan rasa percaya diri.				
11	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena olahraga yang menantang.				
12	Saya kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena takut terkena bola takraw yang keras.				
13	saya kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena takut kalah bersaing dengan teman-teman.				
	KEULETAN				
14	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin berlatih dengan sungguh-sungguh.				

15	Saya tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena sepak takraw memiliki kesukaran tersendiri.				
16	Saya kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena sulit menguasai teknik menyerang smash.				
17	Saya selalu berusaha mengasah teknik-teknik dasar sepak takraw setiap berlatih di sekolah.				
18	Saya kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena sulit melakukan teknik kontrol bola sepak sila				
19	Saya kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena peraturan permainan yang rumit.				
	KEGIGIHAN				
20	Saya selalu mengulang-ulang gerakan teknik dasar sepak takraw walaupun telah saya kuasai.				
21	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin menjadi pemain terbaik di setiap pertandingan.				
22	Ketika mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw, saya tidak pede ketika ada teman yang bermain lebih hebat dari saya.				
23	Saya kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena saya mudah putus asa ketika sulit menguasai teknik dasar sepak takraw.				
24	Saya tidak mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena malas berlatih.				
	KESEMPATAN				
25	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena pendaftaran mudah dan terbuka.				
26	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena waktu pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan di rumah.				
27	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena terdapat akses kesempatan menjadi atlet profesional.				
28	Saya kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena tempat tinggal saya jauh dari tempat latihan.				

29	Saya kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena menghindari membantu orang tua di rumah.				
30	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena disuruh melengkapi kekurangan peserta saja.				
	SARANA DAN PRASARANA				
31	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena sekolah memfasilitasi jersey sepak takraw.				
32	Saya kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ketika latihan menggunakan lapangan <i>outdoor</i> .				
33	Saya tidak mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena bola yang disediakan sedikit.				
34	Saya tidak mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena tidak memiliki Sepatu khusus sepak takraw.				
	KELUARGA				
35	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena saudara saya pernah berprestasi.				
36	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin menghindari saudara saya.				
37	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena dipaksa saudara.				
38	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena saudara saya selalu membandingkan dengan tetangga saja.				
	LINGKUNGAN				
39	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena guru penjas mendukung saya mengikuti ekstrakurikuler tersebut.				
40	Saya tidak mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tidak ada teman atlet sepak takraw di sekolah.				
41	Saya tidak tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena sedikit peminatnya di lingkungan masyarakat.				

42	Saya tidak tertarik mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena teman mengikuti ekstrakurikuler cabang olahraga lain.				
	POLA ASUH ORANG TUA				
43	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena orang tua saya ingin saya mempunyai pergaulan yang sehat.				
44	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena orang tua saya ingin saya memiliki sikap mudah bekerjasama dalam tim.				
45	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena orang tua saya ingin menjadikan saya atlet.				
46	Ketika saya tidak berkembang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw, orang tua menyuruh saya pindah ekstrakurikuler olahraga lainnya.				
47	Saya tidak mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena tidak didukung oleh orang tua.				
48	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena tuntutan orang tua agar berprestasi.				

Lampiran 13. Tabulasi Data Penelitian

RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48					
R1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2			
R2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3					
R3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	3	2	2	2	1				
R4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4					
R5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	2				
R6	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3				
R7	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2			
R8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3				
R9	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	1	4	4			
R10	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4		
R11	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
R12	4	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
R13	4	4	3	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4		
R14	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3				
R15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
R16	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	
R17	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3		
R18	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R19	3	3	1	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4		
R20	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
R21	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	4	3	3	1	1	4	2	3	2	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	3	1	2	1	3	4	1	2	2		
R22	2	4	3	2	2	4	3	4	2	4	3	1	4	4	3	2	4	3	2	3	3	2	1	1	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
R23	4	3	1	3	3	2	4	4	2	4	3	2	2	4	3	1	4	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	1	2	4	4	4	2	2	1			
R24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
R25	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	
R26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R27	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R28	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1
R29	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2		
R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R31	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
R32	4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R33	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	1	4	3	1	2	4	2	3	3	2	4	4	3		
R34	1	1	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	
R35	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
R36	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

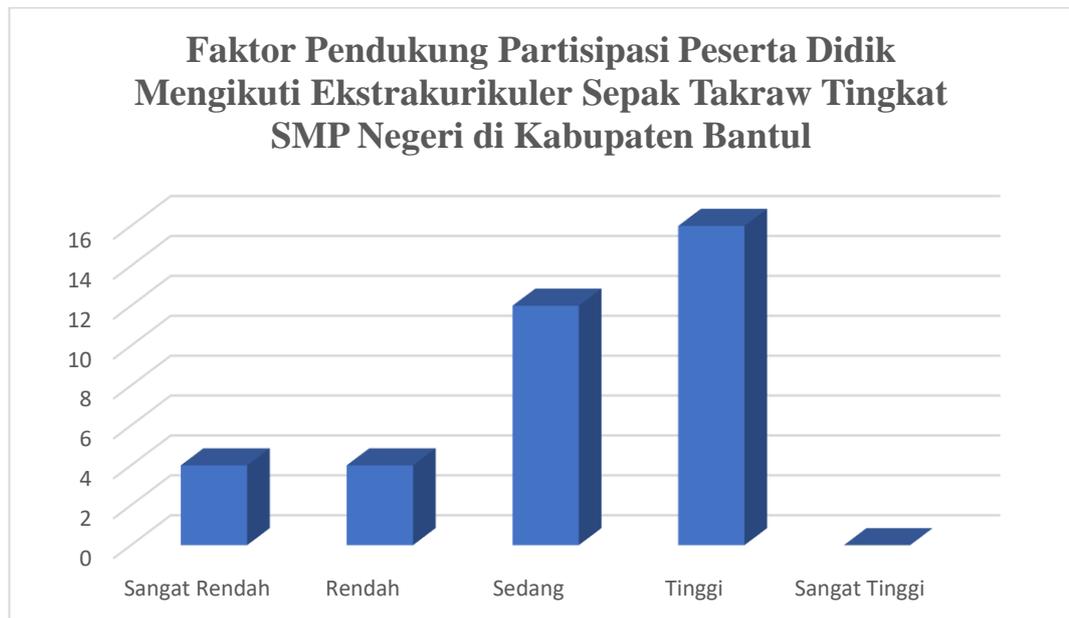
Lampiran 14. Tabulasi Data Penelitian Tiap Indikator

RESPONDEN	FAKTOR INTERNAL																								FAKTOR EKSTERNAL																													
	I. MINAT				I MOTIF BERPRESTASI					I KEBERANIAN				I KEULETAN				I KEGIGIHAN				I KESEMPATAN			I SARPRAS			I KELUARGA			I LINGKUNGAN			I POLA ASUH ORANG TUA																				
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48						
R1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2					
R2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3					
R3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	3	2	2	2	1						
R4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4						
R5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	2					
R6	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3					
R7	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2					
R8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3				
R9	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	1	4	4	4					
R10	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
R11	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
R12	4	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	4					
R13	4	4	3	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4				
R14	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3					
R15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
R16	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2			
R17	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3		
R18	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4				
R19	3	3	1	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4				
R20	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4			
R21	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	4	3	3	1	1	4	2	3	2	4	1	2	3	4	1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	1	3	4	1	2	2			
R22	2	4	3	2	2	4	3	4	2	4	3	1	4	4	3	2	4	3	2	3	3	2	1	1	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
R23	4	3	1	3	3	2	4	4	2	4	3	2	2	4	3	1	4	1	1	3	3	1	1	1	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	1	2	4	4	4	2	2	1					
R24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
R25	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2				
R26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4			
R27	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R28	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1		
R29	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2			
R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R31	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	
R32	4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R33	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	1	4	3	1	2	4	2	3	3	2	4	4	4	4			
R34	1	1	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
R35	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2		
R36	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
TOTAL	127	122	111	116	104	109	127	124	114	119	105	122	123	130	113	114	125	109	119	116	115	108	116	124	113	110	123	121	118	115	104	105	119	120	115	121	123	122	111	115	112	114	107	111	112	116	124	104		</				

- Faktor Keseluruhan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	36	75	190	154.72	26.544
Valid N (listwise)	36				

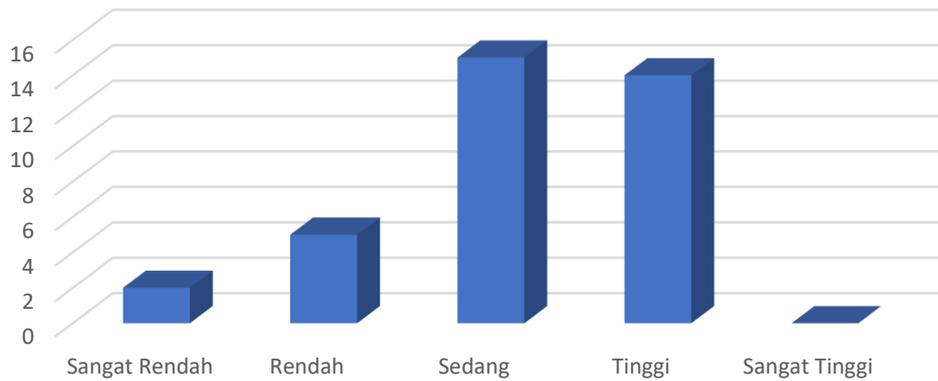


- Faktor Internal

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	34	96	78.19	13.819
Valid N (listwise)	36				

Faktor Internal Pendukung Partisipasi Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw Tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul



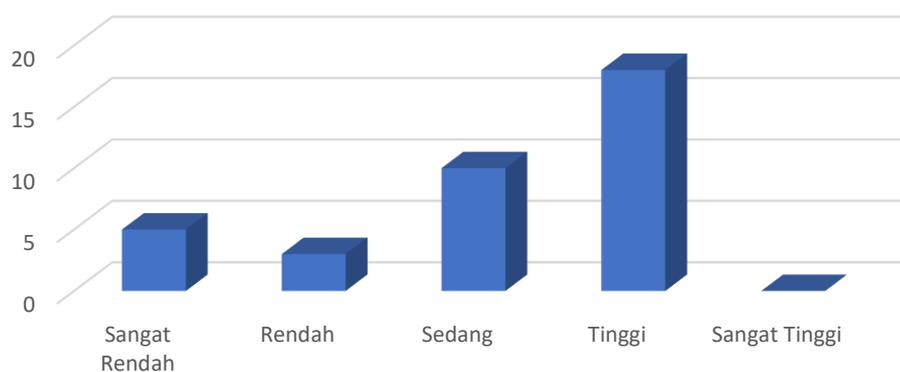
Faktor Internal	Persentase Indikator	Persentase Indikator Total
Minat	$\frac{580}{2815} \times 100 = 20,60\%$	$\frac{580}{5570} \times 100 = 10,41\%$
Motif Berprestasi	$\frac{474}{2815} \times 100 = 16,83\%$	$\frac{474}{5570} \times 100 = 8,50\%$
Keberanian	$\frac{469}{2815} \times 100 = 16,66\%$	$\frac{469}{5570} \times 100 = 8,42\%$
Keuletan	$\frac{710}{2815} \times 100 = 25,22\%$	$\frac{710}{5570} \times 100 = 12,74\%$
Kegigihan	$\frac{582}{2815} \times 100 = 20,67\%$	$\frac{582}{5570} \times 100 = 10,44\%$
Total	100%	$\frac{2815}{5570} \times 100 = 50,53\%$

- Faktor Eksternal

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00003	36	41	94	76.53	13.853
Valid N (listwise)	36				

Faktor Eksternal Pendukung Partisipasi Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Takraw Tingkat SMP Negeri di Kabupaten Bantul



Faktor Eksternal	Persentase Indikator	Persentase Indikator Total
Kesempatan	$\frac{700}{2755} \times 100 = 25,40\%$	$\frac{700}{5570} \times 100 = 12,56\%$
Sarana dan Prasarana	$\frac{448}{2755} \times 100 = 16,26\%$	$\frac{448}{5570} \times 100 = 8,04\%$
Keluarga	$\frac{481}{2755} \times 100 = 17,45\%$	$\frac{481}{5570} \times 100 = 8,63\%$
Lingkungan	$\frac{452}{2755} \times 100 = 16,40\%$	$\frac{452}{5570} \times 100 = 8,11\%$
Pola Asuh Orang Tua	$\frac{674}{2755} \times 100 = 24,46\%$	$\frac{674}{5570} \times 100 = 12,10\%$
Total	100%	$\frac{2755}{5570} \times 100 = 49,44\%$

Lampiran 16. Angket Dalam Bentuk *Google Form*

The screenshot shows the title page of a Google Form. At the top, there is a header with the text "ANGKET PENELITIAN FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PARTISIPASI PESERTA DIDIK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW TINGKAT SMP NEGERI DI KABUPATEN BANTUL". Below the header is a paragraph of introductory text in Indonesian, explaining the purpose of the survey and asking for participation. A link to "Login ke Google" is provided. At the bottom, there is a note: "* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi".

The screenshot shows the response page of the Google Form. It contains three Likert scale questions, each with a 4-point scale from "Sangat Tidak Setuju" (1) to "Sangat Setuju" (4). The questions are:

1. Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ingin berlatih sepak takraw
2. Saya suka rela mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw atas keinginan sendiri.
3. Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena olahraga yang tidak populer

Lampiran 17. Dokumentasi Peserta Didik Mengisi Angket

- SMP Negeri 1 Kretek



Profil SMP Negeri 1 Kretek



Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SMP Negeri 1 Kretek



Pengisian Angket Penelitian oleh Peserta Didik

- SMP Negeri 1 Jetis



Profil SMP Negeri 1 Jetis



Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SMP Negeri 1 Jetis



Pengisian Angket oleh Peserta Didik SMP Negeri 1 Jetis

- SMP Negeri 2 Imogiri



Profil SMP Negeri 2 Imogiri



Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SMP Negeri 2 Imogiri



Pengisian Angket Penelitian oleh Peserta Didik SMP Negeri 2 Imogiri

- SMP Negeri 3 Imogiri



Profil SMP Negeri 3 Imogiri



Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SMP Negeri 3 Imogiri



Pengisian Angket oleh Peserta Didik di SMP Negeri 3 Imogiri